

BAB III

ANALISIS DATA

3.1 Jenis Sapaan yang Digunakan Etno Madura di Surabaya Berdasarkan Ciri-ciri Kebahasaan

Dalam berkomunikasi, etno Madura di Surabaya masih menggunakan bahasa mereka yaitu bahasa Madura. Namun begitu, penggunaan bahasa Madura mereka juga terpengaruh bahasa Jawa. Hal tersebut disebabkan selama lima sampai sepuluh tahun mereka berkomunikasi dengan orang Jawa sehingga sedikit banyak mempengaruhi bahasa yang mereka gunakan, termasuk juga dalam hal sapa menyapa di antara mereka.

Jenis sapaan jika ditinjau dari segi kebahasaannya, dapat digolong-golongkan berdasarkan bentuk, ciri fonologis, ciri sintaksis, dan ciri semantiknya. Masing-masing penggolongan itu akan diuraikan pada urutan berikut ini.

3.1.1 Penggolongan sapaan berdasarkan bentuknya

Berdasarkan bentuknya, jenis sapaan yang dimiliki etno Madura di Surabaya pada umumnya berupa:

3.1.1.1 Kata

Bentuk sapaan berupa kata dapat digolongkan menjadi dua

jenis, yaitu kata sapaan bentuk asal dan kata sapaan bentuk ulang.

Kata sapaan bentuk asal misalnya /ebu'/ [ʔɛbhUʔ], /ēppa'/ [ʔθppaʔ], /ale'/ [ʔalɛʔ], /kaka'/ [kakaʔ], /anōm/ [ʔanɔm], dan sebagainya. Untuk selanjutnya dapat diperhatikan contoh kalimat berikut ini:

(1) *Laggu'na Ēppa' kōdhu mēlleagi le-ōlle!*

[lagguʔna] [ʔθppaʔ] [kɔdhu] [mθlleagi] [lɛ-ɔlle]!

'Besok Bapak harus belikan oleh-oleh!'

(2) *Ebū' ale'nangis pōle.*

[ʔɛbhUʔ] [ʔalɛʔ] [naŋis] [pɔle].

'Ibuk adik menangis lagi.'

(3) *Anōm laggu' edinna' pōle, yā?*

[ʔanɔm] [lagguʔ] [ʔedinnaʔ] [pɔle], [yθ]ʔ

'Paman besok disini lagi, ya?'

(Paman, apakah besok Anda kesini lagi?)

Kata sapaan bentuk asal dapat pula diulang untuk menyatakan pengertian jamak. Dalam proses ini dapat ditemui kata sapaan bentuk ulang seperti /bū-ebū/ [bhU-ɛbhU], /le'-ale'/ [lɛʔ-aleʔ], /tan-tāretan/ [tan-tθretan], /pa'-ēppa'/ [paʔ-θppaʔ], dan sebagainya. Untuk selanjutnya dapat diperhatikan contoh kalimat berikut ini:

(4) *Matār sākalangōng, Tan-tāretan dātēng ka rapat.*

[matɔr] [səkalankən], [tan-təretan] [dətən] [ka] [rapat]

'Terima kasih, Saudara-saudara telah datang ke rapat.'

Kata sapaan bentuk ulang ini sering terjadi dalam komunikasi pada situasi resmi, misalnya pada saat upacara perkawinan, rapat kampung, dan *otto'-otto'* (acara yang biasa dilakukan bapak dan pemuda untuk mengumpulkan uang yang sebelumnya menyebar ke orang lain, ketika datang pada acara yang diadakan orang lain tersebut). Acara yang dihadiri lebih dari seorang bapak, seorang ibu, maupun seorang pemuda dan pemudi, akan menyebabkan memakai bentuk ulang sebagai pernyataan jamak. Namun di sisi lain, ada juga kata sapaan ulang yang biasa digunakan dalam situasi tidak resmi, contohnya /le'-ale'/ [lə?-alə?]. Kata ulang tersebut biasanya ditujukan kepada anak-anak yang masih kecil maupun yang sudah menginjak usia remaja dengan jumlah lebih dari seorang, sapaan ini berlaku untuk wanita maupun pria saja atau kedua-duanya. Untuk selanjutnya dapat diperhatikan contoh kalimat berikut ini:

(5) *Le'-ale', jā' mōle kadibi'an.*

[lə?-alə?], [jə?] [mɔlə] [kadibiʔan].

'Adik-adik, jangan pulang sendirian.'

(Adik-adik, kalian jangan pulang sendirian.)

3.1.1.2 Frasa atau kelompok kata

Akibat penggabungan antara /para/ [para] dan kata sapaan bentuk asal atau kata lain, terbentuklah kata sapaan yang berupa frasa atau kelompok kata. Untuk yang pertama misalnya antara *para* dengan /bapa'/ [bapa?] dan /ebū/ [ʔɛbhU] terbentuklah kata sapaan /para bapa'/ [para] [bapa?] dan /para ebū/ [para] [ʔɛbhU]. Adapun bentuk yang kedua misalnya antara /para/ [para] dengan /wa-tōwa/ [wa-tɔwa], /katōwa/ [katɔwa], dan /bangatōwa/ [baŋatɔwa] terbentuklah kata sapaan /para wa-tōwa/ [para] [wa-tɔwa], /para katōwa/ [para] [katɔwa], dan /para bangatōwa/ [para] [baŋatɔwa]. Kata-kata sapaan yang berupa frasa atau kelompok kata itu dalam konteks pemakaiannya selalu bermakna jamak, khusus untuk sapaan /para bangatōwa/ [para] [baŋatɔwa] sebenarnya penggunaannya terlalu berlebihan karena /bangatōwa/ [baŋatɔwa] itu sendiri artinya sudah para sepuh, tetapi pemakaian sapaan itu masih digunakan. Untuk selanjutnya dapat diperhatikan contoh kalimat berikut ini:

(6) *Para Bapa', eatōrē adhua' abārēng!*

[para] [bapa?], [ʔɛyatɔre] [ʔadhua?] [ʔabəɾəŋ]!

'Para Bapak, dipersilahkan berdoa bersama!'

(7) *Para Ebū, eatōrē masō' ka dhālēm gāllu.*

[para] [ʔɛbhU], [ʔɛyatɔre] [masɔ?] [ka] [dhəlɔm] [gəlɪlu]

'Para Ibu, dipersilahkan masuk dahulu.'

(8) *Para Wa-tōwa, matōr sākalangkōng ampon dhāteng.*

[para] [wa-tōwa], [matōr] [sākalan̄kōŋ] [ʔampon] [dhātōŋ]

'Para sesepuh, terima kasih sudah datang.'

(9) *Para Katōwa, eatōrē adhā'ar gāllu.*

[para] [katōwa] [ʔeyatōrē] [ʔadhə'ər] [gəllu].

'Para Ketua, dipersilahkan makan dahulu.'

(10) *Para Bangatōwa kampōng, earēp abēri' patōdu.*

[para] [ban̄atōwa] [kampōŋ], [ʔeyarəp] [ʔabəri']
[patōdu].

'Para (para) Sepuh kampung, diharap memberi petunjuk.'

Ada juga sapaan lain yang berupa frasa yaitu /bālā karabā/
[bələ] [karabə], sering digunakan untuk menyapa kaum kerabat
yang jumlahnya banyak.

(11) *Matōr sākalangkōng, Bālā Karabā sadajā ampōn dhātēng
edinna'.*

[matōr] [sākalan̄kōŋ], [bələ] [karabə] [sədajə] [ʔampon]
[dhātōŋ] [ʔedinna?].

'Terima kasih, Kaum Kerabat semua sudah datang di
sini.'

Di samping itu, kata sapaan yang berupa frasa atau
kelompok kata dapat terbentuk pula dengan cara menggabungkan
sapaan yang satu dengan sapaan yang lain, misalnya

menggabungkan /pa'-ēppa'/ [pa?-əppa?] dengan /bū-ebū/ [bhU-ɛbhU] sehingga terbentuk sapaan /pa'-ēppa' bān bū-ebū/ [pa?-əppa?] [bān] [bhU-ɛbhU]. Adapun contoh kalimatnya adalah sebagai berikut:

(12) Pa'-ēppa' bān bū-ebū, eatōrē nērōssagi tōr-catōran.

[pa?-əppa?] [bān] [bhU-ɛbhU], [ʔɛyatōrē] [nōrōssagi]
[tōr-catōran].

'Bapak-bapak dan Ibu-ibu, dipersilahkan meneruskan pembicaraan.'

3.1.2 Penggolongan sapaan berdasarkan ciri-ciri fonologis

Berdasarkan ciri-ciri fonologis, sapaan yang digunakan oleh etno Madura di Surabaya dapat dibedakan menjadi dua macam.

3.1.2.1 Penambahan hamzah

Beberapa sapaan yang digunakan oleh etno Madura di Surabaya kadang-kadang mengalami penambahan hamzah di belakangnya. Sapaan-sapaan tersebut misalnya /ebū'/ [ʔɛbhU?] dan /nyī'/ [ʔɪI?] yang berasal dari kata /ebū/ [ɛbhU] dan /nyī/ [ɪI]. Penambahan hamzah pada akhir kata mempunyai makna yang berbeda dengan sapaan yang tidak diakhiri dengan penambahan hamzah. Sapaan /ebū'/ [ʔɛbhU?] atau /bū'/ [bhU?]

dan /nyī'/ [ŋIʔ] mempunyai arti bahwa orang tersebut mempunyai hubungan yang akrab dengan penyapa. Misalnya karena adanya hubungan kekerabatan atau lamanya mereka bergaul sehingga terjalin hubungan yang cukup intim. Untuk jelasnya dapat dilihat pada contoh kalimat berikut ini.

(13) *Bū', ale' nangis pōle.*

[bhUʔ], [ʔalɛʔ] [naŋIs] [pɔlc].

'Buk, adik menangis lagi.'

(14) *Nyī', ēngkō' ngakan apa?*

[ŋIʔ], [ʔəŋkɔʔ] [ŋakan] [ʔapaʔ]

'Nyik, saya makan apa?'

Berbeda halnya dengan kata sapaan /bū'/ [bhUʔ] dan /nyī'/ [ŋIʔ], kata /bū/ [bhU] dan /nyī/ [ŋI] secara berturut-turut digunakan untuk menyapa seorang perempuan dewasa yang mempunyai hubungan jauh dengan penutur. Untuk jelasnya dapat dilihat pada contoh kalimat berikut

(15) *Ebū rōmana edhimma?*

[ʔɛbhU] [rɔmana] [ʔɛdhimmaʔ]

'Ibu rumahnya di mana?'

(16) *Nyī, eatōrē mlēbēt rōma gāllu, kaulā nyare' ebū'.*

[ŋI], [ʔɛyatɔrɛ] [mlɛbɛt] [rɔma] [gəllu], [kawulɔ]

[ŋarɛʔ] [ʔɛbhUʔ].

'Nyī, dipersilahkan masuk rumah dahulu, saya mencari

ibu.'

3.1.2.2 Pengurangan suku kata

Kata-kata sapaan dalam bahasa etno Madura di Surabaya sering mengalami pengurangan suku kata. Berdasarkan letak suku kata yang hilang, pengurangan itu dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu pengurangan suku kata awal, tengah, dan akhir.

1. Pengurangan suku awal

Kata-kata sapaan etno Madura di Surabaya sering mengalami pengurangan suku awal. Pengurangan ini terjadi untuk mempersingkat kata sehingga mempermudah pengucapannya. Sapaan seperti ini biasanya digunakan dalam situasi yang sifatnya tidak resmi.

Kata-kata sapaan yang sering mengalami pengurangan suku awal misalnya:

/ēppa' / [ʔəppaʔ] menjadi */pa' /* [paʔ]

/bapa' / [bapaʔ] menjadi */pa' /* [paʔ]

/ēmma' / [ʔəmmaʔ] menjadi */ma' /* [maʔ]

/əbū' / [ʔəbhUʔ] menjadi */bū' /* [bhUʔ]

/ēmbu' / [ʔəmbuʔ] menjadi */mbu' /* [mbuʔ]

/kaka' / [kakaʔ] menjadi */ka' /* [kaʔ]

/paman / [paman] menjadi */man /* [man]

/caca' / [caca?] menjadi /ca' / [ca?]

/bibbi' / [bibbi?] menjadi /bi' / [bi?]

Sebagai contohnya dapat dilihat kalimat-kalimat berikut ini:

(17) *Jā' lōppa le-ōllea yā Pa'.*

[jə?] [lɔppa] [le-ɔllea] [yə] [pa?].

'Jangan lupa oleh-olehnya ya Pak.'

(18) *Bū', ale' nangis pōle.*

[bɯ?], [ʔalɛ?] [naŋis] [pɔle].

'Buk, adik menangis lagi.'

(19) *Ka', bilā alan-jalanan pōle?*

[ka?], [bilə] [ʔalan-jalanan] [pɔle]?

'Kak, kapan berjalan-jalan lagi?'

(Kak, kapan kita berjalan-jalan lagi?)

(20) *Jā' mōle gāllu mbu'!*

[jə?] [mɔle] [gəllu] [mbu?]!

'Jangan pulang dulu mbak!'

(21) *Bilā dhātēng, Man?*

[bilə] [dhətəŋ], [man]?

'Kapan datang, Man?'

(22) *Ēngkō' ngakan dinna' yā Bi'?*

[ʔəŋkɔŋ] [ŋakan] [dinna?] [yə] [bi?]?

'Saya makan di sini ya Bik?'

Dalam hubungan ini perlu diketahui bahwa beberapa bentuk

sapaan yang berstatus sapaan jika bentuk itu telah mengalami penyingkatan atau pangurangan, misalnya /kana'/ [kana?] menjadi /na'/ [na?], /kacōng/ [kac>ŋ] menjadi /cōng/ [c>ŋ], dan /ale'/ [ʔalɛ?] menjadi /le'/ [lɛ?]. Kata /kana'/, /kacōng/, dan /ale'/ tidak dapat digunakan sebagai sapaan. Untuk jelasnya dapat dilihat pada contoh berikut:

(23) Na', jā' rammè!

[na?], [jəʔ] [ramme]!

'Nak, jangan ramai!'

(kalimat tersebut tidak dapat diubah menjadi Kana', jā' rammè?)

(24) Cōng, ngakan gāllu!

[c>ŋ], [ŋakan] [gəllu]!

'Cong (anak laki-laki), makan dulu!'

(kalimat tersebut tidak dapat diubah menjadi Kacōng, ngakan gāllu!)

(25) Le', jā' nakal!

[lɛ?], [jəʔ] [nakal]!

'Lek, jangan nakal!'

(kalimat tersebut tidak dapat diubah menjadi Ale', jā' nakal!)

2. Pengurangan suku tengah

Pengurangan suku tengah juga terdapat pada penggunaan

sapaan etno Madura di Surabaya. Hal tersebut disebabkan untuk lebih mempersingkat kata, sehingga mempermudah pengucapannya. Sapaan tersebut biasa digunakan pada orang yang akrab. Kata sapaan yang mengalami pengurangan suku tengah misalnya, /ma' ānneng/ [maʔ] [ʔɔnnɛŋ] menjadi /ma'neng/ [maʔnɛŋ], /bū' ānneng/ [bʰuʔ] [ʔɔnnɛŋ] menjadi /bū'neng/ [bʰuʔnɛŋ]. Sapaan tersebut digunakan untuk menyapa kakak dari ibu atau bapak. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada contoh berikut:

(26) *Ma'neng, dhimma le-āllena?*

[maʔnɛŋ], [dhimma] [lɛ-ɔllɛnaʔ]

'Makneng, mana oleh-olehnya?'

(27) *Ēngkō' laggu' edissa Bū'neng!*

[ʔɔŋkɔʔ] [lagguʔ] [ʔɛdissa] [bʰuʔnɛŋ]!

'Saya besok ke saza Bukneng!'

3. Pengurangan suku akhir

Pengurangan suku akhir juga dapat ditemui pada penggunaan sapaan etno Madura di Surabaya. Hal tersebut juga disebabkan agar dapat mempersingkat kata, sehingga mempermudah pengucapannya. Kata sapaan yang mengalami pengurangan suku akhir misalnya, /dō'ter/ [dɔʔtɔr] menjadi /dō'/ [dɔʔ] dan /sustēr/ [sustɔr] menjadi /sus/ [sus]. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada contoh kalimat berikut:

(28) *Dō', saya sake' napa?*

[dɔ?], [saya] [sake?] [napa]?

'Dok, saya sakit apa?'

(29) *Sus, kamarna tang bapa' e mana?*

[sus] [kamarna] [tan] [bapa?] [ʔe] [mana]?

'Sus, kamarnya bapak di mana?'

3.1.3 Penggolongan sapaan berdasarkan ciri-ciri sintaksis

Kehadiran kata sapaan di dalam kalimat ternyata mempunyai posisi yang tertentu. Kata-kata sapaan umumnya terletak di depan atau di belakang klausa inti. Kekhasan itu terlihat dalam uraian berikut.

3.1.3.1 Kata sapaan yang terletak di depan klausa inti

Kata sapaan yang terletak di depan klausa inti berdasarkan bentuknya dapat dibedakan menjadi tiga tipe yaitu: kata sapaan yang bentuknya lengkap, kata sapaan yang bentuknya tidak lengkap, dan kata sapaan yang diulang pemakaiannya.

Kata sapaan yang bentuknya lengkap biasanya digunakan dalam situasi resmi, dan kadang-kadang diulang pemakaiannya, untuk menyatakan bentuk jamak, seperti pada contoh berikut.

(30) *Ebū-ebū pēnyuluhan kēsehatan emōlaē pōkōl bāllu'.*

[ʔɛbhU-ɛbhU] [pəʔʔuluhan] [kəʔschatan] [ʔɛmɔlae] [pɔkɔl]
[bɔlluʔ].

'Ibu-ibu penyuluhan kesehaan dimulai pukul delapan.'

Selain pengulangan kata sapaan bentuk lengkap yang menyatakan bentuk jamak, ada beberapa pengulangan kata sapaan yang tidak lengkap. Hal tersebut dilakukan untuk menekankan kata sapaan agar pesapa lebih memahami apa yang hendak dikatakan oleh penyapa. Biasanya situasi mendesak, terburu-buru, atau jarak antara pesapa dan penyapa berjauhan, sehingga untuk memperjelas, penyapa mengulang kata sapaan tersebut dan kadang-kadang ditambah dengan nama diri. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada contoh berikut:

(31) *Bī', bibī', ēngkō' ngakan, yā?*

[bɪʔ], [bɪbɪʔ], [ʔəŋkɔʔ] [ŋakan], [yəʔ]

'Bik, bibik, saya makan di sini, ya?'

(32) *Yu', yu' Na, ēngkō' menta' pēssena!*

[yuʔ], [yuʔ], [na] [ʔəŋkɔʔ] [mentaʔ] [pəssena]!

'Yu, yu Na, saya minta uangnya!'

Kata sapaan tidak lengkap juga sering ditemui pada pemakaian sapaan etno Madura di Surabaya. Ketidaklengkapan bentuk sapaan ini disebabkan oleh adanya pengurangan suku

awal atau akhir. Untuk jelasnya dapat dilihat pada contoh berikut:

(33) *Pa', nārā' yā?*

[pa?], [nɑrɑ?] [yɑ?]

'Pak, ikut ya?'

(Pak, saya ikut ya?)

(34) *Mbu', entar ka rōma sake'?*

[mbu?], [ʔentar] [ka] [rɑma] [sakeʔ?]

'Mbak, pergi ke rumah sakit?'

(Mbak, apakah kamu pergi ke rumah sakit?)

(35) *Ka', bapa' kēmma?*

[ka?], [bapa?] [kɑmma?]

'Kak, bapak ke mana?'

(Kak, bapak pergi ke mana?)

(36) *Bah, jā' bēnnya' arōkō'!*

[bah], [jɑʔ] [bɑnɲaʔ] [ʔarɑkɑʔ]!

'Kek, jangan banyak merokok!'

(37) *Le', jā' lōppa ngakan!*

[leʔ], [jɑʔ] [lɑppa] [ŋakan]!

Dik, jangan lupa makan!

(38) *Yu', menta' pēssena!*

[yu?], [menta?] [pɑssena]!

'Yu, minta uangnya!'

(Yu, saya minta uangnya!)

3.1.3.2. Kata sapaan yang terletak di belakang klausa inti

Berbeda dengan kata sapaan yang terletak di depan klausa inti, kata sapaan yang terletak di belakang klausa inti bentuknya selalu tidak lengkap. Apabila bentuk sapaan itu dikembalikan ke bentuk asalnya, maka kalimat yang bersangkutan akan tidak gramatikal. Untuk jelasnya dapat dilihat pada contoh kalimat berikut:

(39) *Tang kōncō gēllā' kadinna', bū'?*

[taŋ] [kɔncɔ] [gɛlləʔ] [kadinnaʔ], [bɦUʔ]

'Temanku tadi ke sini, buk?'

(Apakah temanku tadi datang ke sini, buk?)

(40) *Le-ōllena kemma, Nom?*

[le-ɔllɛna] [kɛmma], [nomʔ]

'Oleh-olehnya mana, Nom?'

(Mana oleh-olehnya, Nom?)

Kalimat (39) dan (40) di atas tidak dapat diubah menjadi:

(41) *Tang kōncō gēllā' kadinna', ebū'?*

[taŋ] [kɔncɔ] [gɛlləʔ] [kadinnaʔ], [ʔɛbɦUʔ]?

'Temanku tadi ke sini, ibuk?'

(Apakah temanku tadi datang ke sini, ibuk?)

(42) *Le-ōllena kēmma, Anōm?*

[lɛ-ɔllɛna] [kɛmma], [ʔanɔm]?

'Oleh-olehnya mana, Anom?'

(Mana oleh-olehnya, Anom?)

Perlu ditambahkan bahwa kata-kata sapaan etno Madura di Surabaya dapat pula mengapit klausa inti, seperti terlihat pada contoh kalimat berikut:

(43) *Cōng, ndang jāgā, cōng!*

[cɔŋ], [ndaŋ] [jagə], [cɔŋ]!

'Cong, cepat bangun, cong!'

(44) *Nōm le-ōllena kēmma, Nōm?*

[nɔm] [lɛ-ɔllɛna] [kɛmma], [nɔm]?

'Nom, oleh-olehnya mana, Nom?'

3.1.4 Penggolongan sapaan berdasarkan ciri-ciri semantis

Kata sapaan etno Madura di Surabaya bermacam-macam jenisnya dan dapat digolongkan berdasarkan ciri-ciri semantisnya, yaitu kata sapaan yang berupa nama diri, nama kekerabatan, gelar kehormatan pelaku perbuatan, gelar keagamaan, sapaan lain, dan arti kiasan atau metafora. Adapun masing-masing jenis kata sapaan tersebut secara terperinci akan dipaparkan berikut ini.

3.1.4.1 Nama diri

Kata sapaan nama diri ini sering digunakan oleh penutur yang memiliki umur relatif sama (sebaya) atau lebih tua dari orang yang disapanya. Munculnya kata sapaan jenis ini biasanya dalam percakapan-percakapan yang tidak bersifat formal. Lazimnya hubungan antara penutur dan lawan bicara bersifat akrab dan biasanya mereka sudah lama saling mengenal. Dalam situasi semacam ini penutur tidak dipandang merendahkan atau meremehkan lawan bicaranya. Kalimat berikut melukiskan bagaimana seorang mertua yang bertanya kepada menantu prianya, pada umumnya orang Madura ketika menyapa menantunya menggunakan nama anaknya.

(45) *Tūn, bini'na bā'an gi'ta' dhātēng, yā?*

[tUn], [bini?na] [bøʔən] [gi?] [ta?] [dhøtən], [yø]?

'Tun, istrimu masih belum datang, ya?'

Kalimat (46) melukiskan seorang ibu yang mengingatkan anak laki-lakinya agar tidak mengulang perbuatan pulang malam seperti yang sering dilakukan sebelumnya.

(46) *Dūl, jā' mōlle malām pōle, yā!*

[dUl], [jø?] [mølle] [maløm] [pøle], [yø]!

'Dul, jangan pulang malam lagi, ya!'

Kata nama yang digunakan sebagai sapaan dalam kalimat (45) dan (46) adalah *Tun* dan *Dul*, dalam hal ini adalah kependekan

dari *Atun* dan *Abdul*. Dalam hubungan ini perlu diketahui bahwa dalam percakapan kata-kata nama sering pula digunakan secara lengkap, bahkan sering pula kata nama yang lebih lengkap atau panjang seperti pada contoh kalimat berikut:

(47) *Sūdar, laggu' ta' entar, Dar?*

[sUdar], [laggu?] [ta?] [ʔentar], [dar]?

'Sudar, besok tidak pergi, Dar?'

(Sudar, apakah besok tidak pergi?)

(48) *Hadi, ta' menta' pēsse pōle, Di?*

[hadi], [ta?] [menta?] [pəsse] [pɔle], [di]?

'Hadi, tidak minta uang lagi, Di?'

(Hadi, apakah kamu tidak minta uang lagi?)

Kalimat (47) melukiskan seorang bertanya kepada temannya yang sebaya. Pada kalimat (48) seorang bapak setengah tua yang masih mempunyai hubungan keluarga dengan lawan bicaranya yang jauh lebih muda. Yang menarik di sini adalah kata sapaan yang lebih pendek tidak pernah mendahului kata sapaan yang bentuknya lebih panjang. Hal tersebut terbukti dengan tidak gramatikalnya kalimat berikut yang merupakan perubahan kalimat (47) dan (48).

(49) *Dar, laggu' ta' entar, Sūdar?*

[dar], [laggu?] [ta?] [ʔentar], [sUdar]?

'Dar, besok tidak pergi, Sudar?'

(50) *Di, ta' menta' p̄esse p̄ole, Hadi?*

[di], [ta?] [menta?] [p̄ɔssɛ] [p̄ɔlɛ], [hadi]

'Di, tidak minta uang lagi, Hadi?'

Bentuk sapaan yang lebih pendek dapat mendahului bentuk sapaan yang lebih panjang apabila kedua bentuk itu tidak dipisah oleh klausa inti. Hal ini terjadi apabila penutur ingin menjelaskan panggilannya, karena mungkin saja panggilan yang pertama tidak diterima secara jelas oleh lawan bicaranya sehingga ia perlu menyusulnya dengan kata sapaan yang lebih lengkap. Untuk contoh dapat dilihat pada kalimat (51) dan (52) berikut yang juga merupakan perubahan kalimat (47) dan (48) di atas.

(51) *Dar, S̄udar, laggu' ta' entar?*

[dar], [s̄udar], [laggu?] [ta?] [ʔentar]?

(52) *Di, Hadi, ta' menta' p̄esse p̄ole?*

[di], [hadi], [ta?] [menta?] [p̄ɔssɛ] [p̄ɔlɛ]?

Orang yang berusia lebih muda, orang yang dipandang dari hubungan kekerabatan atau jabatan lebih rendah dari lawan bicaranya, dan sebagainya, tidak boleh menggunakan kata sapaan yang berupa nama diri kepada lawan bicaranya. Hal serupa tidak pula dilakukan oleh penutur kalau hendak menyapa lawan bicara yang baru dikenalnya sekalipun usianya lebih muda. Apabila hal-hal tersebut dilanggar, penutur

bersangkutan dikatakan tidak sopan. Untuk menghindari semua itu, penutur biasanya menggunakan kata-kata lain di depan nama orang yang disapanya. Untuk jelasnya dapat dilihat pada kalimat (53) berikut yang melukiskan seorang penutur yang usianya lebih tua menanyakan keadaan lawan bicaranya yang sudah lama tidak dijumpainya.

(53) *Dī' Hari, bārāmma kabārepon?*

[dI?] [hari], [bərəmma] [kbərepon]?

'Dik Hari, bagaimana kabarnya?'

(Dik Hari, apa kabar?)

Dengan digunakannya bentuk halus sebagai klausa inti, jelaslah bahwa penutur menaruh rasa hormat kepada lawan bicaranya. Dengan suasana yang demikian, hilangnya sapaan /Dī'/ [dI?] dalam kalimat (53) akan mengakibatkan tidak gramatikalnya kalimat (54) berikut.

(54) *Hari, bārāmma kabārepon?*

[hari], [bərəmma] [kabərepon]?

Begitu juga seorang ustad, kebetulan ia bernama Juarai. Untuk menyapanya cukup dengan sapaan /ūstat/ [Ustat] dan bukan /ūstat juarī/ [Ustat] [juwarI], karena penambahan nama diri seperti contoh di atas dianggap semakin tidak sopan. Walaupun hubungan mereka akrab, mereka tetap menyapa dengan istilah sapaan dan bukan nama diri, karena semakin akrab

hubungan seseorang, mereka semakin memperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan kesopanannya. Hal tersebut disebabkan kesopanan merupakan ajaran agama Islam dan harus benar-benar diperhatikan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada kalimat (55) dan (56) berikut.

(55) *ūstat, bilā badā pēngajian pōle?*

[Ustat], [bilə] [bədə] [pəŋajijan] [pələ]?

'Ustad, kapan ada pengajian lagi?'

(56) *ūstat Juari, bilā badā pēngajian pōle?*

[Ustat] [juwarI], [bilə] [bədə] [pəŋajijan] [pələ]?

'Ustad Juari, kapan ada pengajian lagi?'

3.1.4.2 Nama kekerabatan

Dari data yang terkumpul, ternyata jenis kata sapaan nama kekerabatan ini paling banyak ditemui. Hal tersebut dapat dimaklumi karena di samping jumlah sapaan yang berasal dari pertalian kekerabatan, sebagian besar kata sapaan ini mengalami perluasan arti sehingga dapat digunakan juga untuk menyapa orang-orang yang secara genetis tidak mempunyai pertalian kekerabatan apa saja. Kata-kata sapaan yang berasal dari pertalian kekerabatan itu adalah /bah/ [bah], /ēmba/ [ʔəmbah], /pa'/ [paʔ], /ma'/ [maʔ], /bū'/ [bhUʔ], /man/ [man], /nām/ [nəm], /ma'neng/ [maʔnən], /bū'neng/

[bhU?nen], /gutteh/ [guttch], /bībī'/ [bIbI?], /ka'/ [ka?], /mbu'/ [mbhu?], /ca'/ [ca?], /dī'/ [dI?], /cōng/ [cɔŋ], /bīng/ [bIŋ], /na'/ [na?], dan sebagainya. Untuk kejelasannya dapat dilihat pada contoh-contoh kalimat berikut ini. Kalimat (57) melukiskan bagaimana seorang pemuda berumur 20 tahun bertanya tentang teman yang menemani kepergian kakeknya.

(57) *Bah, entarēpon sareng pasera?*

[bah], [ʔentarepon] [sarɛŋ] [pasɛra]?

Kae, entarēpon sareng pasera?

[kaɛ], [ʔentarepon] [sarɛŋ] [pasɛra]?

'Bah/Kae, perginyā dengan siapa?'

Kalimat (58) melukiskan seorang perempuan berumur 20 tahun bertanya tentang waktu kedatangan neneknya ke rumah.

(58) *Ēmba, bilā sampian rabu ka rōma?*

[ʔɛmba], [bilɔ] [sampiyan] [rabu] [ka] [rɔma]?

Nyi', bilā sampian rabu ka rōma?

[ɲI?], [bilɔ] [sampiyan] [rabu] [ka] [rɔma]?

'Mbah/Nyi', kapan Anda datang ke rumah?'

Kalimat (59) melukiskan seorang anak yang bertanya kepada bapaknya tentang oleh-oleh.

(59) *Pa', kemma le-ōllena?*

[pa?], [kɛmma] [lɛ-ɔllɛna]?

Ma', kēmma le-ōllena?

[ma?], [kəmma] [lə-ɔlləna]?

'Pak/Ma', mana oleh-olehnya?'

Kalimat (60) melukiskan seorang anak yang memberi tahu ibunya bahwa adiknya menangis lagi.

(60) *Ebū', ale' nangis pōle.*

[əbhU'], [ʔalɛ?] [naŋis] [pɔlə].

'Ebuk, adik menangis lagi'

Kalimat (61) dan (62) melukiskan seorang pemuda berumur 20 tahun yang bertanya kepada kakak (laki-laki dan perempuan) orang tuanya mengenai waktu kedatangan mereka.

(61) *Ma'neng, bilā rabuēpon?*

[ma?nɛŋ], [bilə] [rabuwəpon]?

'Makneng, kapan datangnya?'

(62) *Bū'neng, bilā rabuēpon?*

[bhU?nɛŋ], [bilə] [rabuwəpon]?

'Bukneng, kapan datangnya?'

Kalimat (63) dan (64) melukiskan seorang pemudi berumur 20 tahun yang mempersilahkan paman dan bibinya (adik orang tua) untuk makan.

(63) *Dā'ār gāllu, Paman.*

[də?ər] [gəllu], [paman].

Dā'ār gāllu, Anōm.

[døʔər] [gøllu], [anɔm].

'Makan dulu, Paman/Anom.'

(64) *Dā'ār gāllu, Bībī'.*

[døʔər] [gøllu], [bibiʔ].

Dā'ār gāllu, Nyanya.

[døʔər] [gøllu], [ʔaʔa].

'Makan dulu, Bibi/Nyanya.'

kalimat (65) dan (66) melukiskan seorang pemuda berumur 20 tahun yang bertanya kepada kakaknya tentang waktu untuk berjalan-jalan lagi.

(65) *Ka', bilā alan-jalanan pōle?*

[kaʔ], [bilø] [ʔalan-jalanan] [pɔleʔ]

Ca', bilā alan-jalanan pōle?

[caʔ], [bilø] [ʔalan-jalanan] [pɔleʔ]

Mas, bilā alan-jalanan pōle?

[mas], [bilø] [ʔalan-jalanan] [pɔleʔ]

'Kak/Cak/Mas, kapan berjalan-jalan lagi?'

(66) *Mbu', bilā alan-jalanan pōle?*

[mbhuʔ], [bilø] [ʔalan-jalanan] [pɔleʔ]

Yu', bilā alan-jalanan pōle?

[yuʔ], [bilø] [ʔalan-jalanan] [pɔleʔ]

Mba', bilā alan-jalanan pōle?

[mbaʔ], [bilø] [ʔalan-jalanan] [pɔleʔ]

'Mbuk/Yu'/Mbak, kapan berjalan-jalan lagi?'

Kalimat (67) melukiskan seorang kakak yang menyuruh adiknya makan.

(67) *Le', ngakan!*

[lɛ?], [ŋakan]?

Dī', ngakan!

[dI?], [ŋakan]!

'Lek/Dik, makan!'

Kalimat (68) dan (69) melukiskan seorang bapak yang menyuruh anak laki-laki/perempuan untuk membeli rokok.

(68) *Cōng, mēlleagi rōkō'!*

[cɔŋ], [mɔlleyagi] [rɔkɔ?]:

Na', mēlleagi rōkō'!

[na?], [mɔlleyagi] [rɔkɔ?]:

Lè, mēlleagi rōkō'!

[le], [mɔlleyagi] [rɔkɔ?]:

'Cong/Nak/Le, belikan rokok!'

(69) *Bīng, mēlleagi rōkō'!*

[biŋ], [mɔlleyagi] [rɔkɔ?]:

Na', mēlleagi rōkō'!

[na?], [mɔlleyagi] [rɔkɔ?]:

Ndū', mēlleagi rōkō'!

[ndhU?], [mɔlleyagi] [rɔkɔ?]

'Bing/Nak/Nduk, belikan rokok!'

3.1.4.3 Gelar kehormatan

Etno Madura menggunakan kata sapaan gelar kehormatan untuk menyapa orang-orang yang dihormati atau orang-orang yang baru dikenal/tidak akrab. Kata sapaan yang sering digunakan adalah /*tōwan*/ [tɔwan] yang mempunyai arti tuan. Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan contoh kalimat berikut.

(70) *Tōwan, asalna Madurā kāma?*

[tɔwan], [ʔasalna] [maDurə] [kəma]?

'Tuan, asalnya Madura mana?'

Kalimat (70) melukiskan seorang laki-laki yang bertanya kepada seseorang yang baru dikenal tentang asalnya.

(71) *Mantanna edimma, Tōwan?*

[mantanna] [ʔedimma], [tɔwan]?

'Mempelainya di mana, Tuan?'

Kalimat (71) melukiskan seseorang yang datang ke pesta perkawinan atas undangan mempelai, karena mempelai tidak ada maka ia bertanya kepada orang yang duduk di sebelahnya dan baru dikenal.

(72) *Tōwan, ta' mēlle an-buahan?*

[tɔwan], [taʔ] [mɛlle] [ʔan-buahan]?

'Tuan, tidak membeli buah-buahan?'

(Tuan, apakah Anda tidak membeli buah-buahan?)

Kalimat (72) melukiskan seorang pedagang yang menawarkan barang dagangannya kepada orang yang lewat di depannya.

3.1.4.4 Gelar hasil pendidikan

Sapaan yang diperoleh dari hasil pendidikan adalah sapaan /dō'tēr/ [dɔʔtər], /ūstat/ [Ustat], /guru/ [guru], /mantri/ [mantri], /bidan/ [bidan]. Kata-kata sapaan tersebut kadang-kadang didahului oleh kata sapaan lain yaitu /pa'/ atau /Bū/. Kalimat (73) berikut melukiskan bagaimana seorang laki-laki datang ke tempat praktek dokter dan menanyakan penyakitnya.

(73) Kaulā sake' napa, Dō'tēr?

[kawulə] [sakeʔ] [napa], [dɔʔtər]?

'Saya sakit apa, Dokter?'

(Apa penyakit saya, Dokter?)

Kalimat (74) berikut adalah contoh pemakaian kata sapaan /Dō'tēr/ [dɔʔtər] yang didahului oleh kata sapaan lain, melukiskan bagaimana seseorang bertanya kepada dokter tentang alasan tidak buka praktek kemarin.

(74) Pa' Dō'tēr ponapa bā'ari' ta' apra'te'?

[paʔ] [dɔʔtər] [ponapa] [bəʔəriʔ] [taʔ] [ʔapraʔteʔ]?

'Pak Dokter kenapa kemarin tidak praktek?'

Seorang istri dokter juga disapa dengan memakai kata sapaan /Dō'tēr/ [dɔʔtər] yang didahului kata /ebū/ [ʔɛbhU] yang biasanya disingkat /bū/ [bhU] saja, seperti terlihat pada kalimat (75) yang melukiskan bagaimana seorang pembantu rumah tangga menanyakan makan pada majikannya seorang istri dokter.

(75) Ta' dā'ār, Bū Dō'tēr?

[taʔ] [dɔʔər], [bhU] [dɔʔtər]?

'Tidak makan, Bu Dokter?'

(Apakan Bu Dokter tidak makan?)

Kalimat (76) berikut melukiskan bagaimana seorang ibu menanyakan perkembangan belajar anaknya pada guru mengaji.

(76) Bārāmma ngajīna tang ana', ūstat?

[bərɔmma] [ŋajina] [taŋ] [ʔanaʔ], [Ustat]?

'Bagaimana mengajinya anak saya, Ustad?'

(Bagaimana anak saya mengaji, Ustad?)

Seorang guru yang mengajar di sekolah disapa dengan memakai kata sapaan /guru/ [guru] yang didahului kata /pa'/ [paʔ] atau /bū/ [bhU], seperti terlihat dalam kalimat (77) yang melukiskan bagaimana seorang ibu menanyakan nilai raport anaknya pada guru di sekolah.

(77) Apa tang ana' nilena gus-bāgus, Pa' Guru?

[?apa] [taŋ] [?ana?] [nilɛna] [gus-bɔgus], [pa?] [guru]?

'Apakah anak saya nilainya bagus-bagus, Pak Guru?'

Kalimat (78) melukiskan bagaimana seorang ibu menanyakan perilaku anaknya di sekolah.

(78) *Apa tang ana' nakal esekolah, Bū Guru?*

[?apa] [taŋ] [?ana?] [nakal] [?esɔkolah], [bhU] [guru]?

'Apakah anak saya nakal di sekolah, Bu Guru?'

Seorang mantri disapa dengan memakai kata sapaan /mantri/ [mantri] yang didahului kata /Pa'/ [pa?], seperti terlihat dalam kalimat (79) yang melukiskan bagaimana seorang bapak meminta pada mantri untuk disuntik.

(79) *Pa' Mantri, nyō'ōna tōlōng kaulā esuntī'.*

[pa?] [mantri], [ɲɔ'ɔna] [tɔlɔŋ] [kawulɔ] [?esuntɪ?].

'Pak Mantri, minta tolong saya disuntik.'

Seorang bidan disapa dengan memakai kata sapaan /bidan/ [bidan] yang didahului kata /bū/ [bhU], seperti terlihat dalam kalimat (80) yang melukiskan bagaimana seorang ibu memberi tahu bidan bahwa anaknya akan melahirkan.

(80) *Ana' kaulā abābaragi, Bū Bidan.*

[?ana?] [kawulɔ] [?abɔbɔragi], [bhU] [bidan].

'Anak saya akan melahirkan, Bu Bidan.'

3.1.4.5 Jabatan

Etno Madura di Surabaya sangatlah menghargai jabatan atau kedudukan seseorang. Oleh karena itu, orang yang memangku jabatan tertentu atau menduduki kedudukan tertentu di tengah masyarakat akan menerima sapaan sesuai dengan jabatannya dari lawan bicaranya. Kata sapaan jabatan ini selalu didahului oleh kata sapaan /bapa'/ [bapa?] atau /ebū/ [ʔɛbhU] tersebut disingkat dengan /pa'/ [pa?] atau /bū/ [bhU] saja. Seorang yang menjabat ketua RW di kampungnya mendapat sapaan /paq rw/ [pa'] [ʔɛrwe], yang menjabat sebagai lurah mendapat sapaan /paq lūrah/ [pa?] [lUrah] atau /paq kalēbūn/ [pa?] [kaləbUn] yang biasa dipanggil /paq lēbūn/ [pa?] [ləbUn], yang mendapat sebagai camat mendapat sapaan /paq camat/ [pa?] [camat]. Untuk lebih memperjelas dapat diperhatikan contoh kalimat berikut ini.

(81) *Pa' RW, kadinapa hasila rapat ba'āri'?*

[pa?] [ʔɛrwe], [kadinapa] [hasila] [rapat] [bəʔəri]?

'Pak RW, Bagaimana hasil rapat kemarin?'

Kalimat (81) melukiskan bagaimana seorang warga menanyakan kepada ketua RWnya tentang hasil rapat yang diadakan hari sebelumnya karena ia tidak dapat datang. Kalimat (82) melukiskan bagaimana seorang warga yang menemui lurahnya.

(82) *Pa' Lūrah, kaulā mau matūr.*

[pa?] [lUrah], [kawulØ] [mau] [matUr].

'Pak Lurah, saya hendak mengatakan (sesuatu).'

Kalimat (83) melukiskan bagaimana seorang pegawai kecamatan bertanya kepada camatnya tentang surat yang akan ditandatangani.

(83) *Surat-suratna ampōn ditandatangani, Pa' Camat?*

[surat-suratna] [ʔampōn] [ditandatanni], [pa?] [camat]ʔ

'Surat-suratnya sudah ditandatangani, Pak Camat?'

(Apakah surat-suratnya sudah ditandatangani, Pak Camat?)

Sedangkan istri dari pejabat tersebut juga mendapat sapaan yang sama walaupun ia tidak mempunyai jabatan, misalnya istri pak RW disapa /bū rw/ [bhU] [ʔerwe], istri pak lurah disapa /bū lūrah/ [bhU] [lUrah], begitu juga dengan istri pak camat disapa /bū camat/ [bhU] [camat]. Pada kalimat (84) melukiskan seorang warga yang menanyakan kepada bu RW tentang arisan PKK.

(84) *Bū RW, bila aresan PKKna?*

[bhU] [ʔerwe], [bilØ] [ʔaresan] [pekakana]ʔ

'Bu RW, kapan arisan PKKnya?'

(Bu RW, kapan diadakan risan PKK?)

3.1.4.6 Pelaku perbuatan

Etno Madura di Surabaya tidak jarang menggunakan pemanggilan seseorang yang disesuaikan dengan pekerjaan yang dilakukannya. Dengan kenyataan ini, maka muncullah kata sapaan seperti /pa' s̄op̄ir/ [pa?] [s̄op̄Ir] untuk orang yang sehari-harinya bekerja sebagai sopir, /pa' p̄ulisi/ [pa?] [p̄Ulisi] untuk orang yang sehari-harinya menjadi polisi, /ca'/ [ca?] untuk seorang yang mengemudikan becak, /t̄e/ [te] untuk orang sehari-harinya menjadi penjual sate. Untuk jelasnya dapat diperhatikan pada contoh kalimat berikut ini.

(85) Paq S̄upir, m̄on p̄erabadan kiri yā.

[pa?] [s̄op̄Ir], [m̄on] [p̄ərapadan] [k̄erI] [ȳə].

'Pak Supir, kalau perempatan kiri ya.'

(Pak Supir, kalau ada perempatan kiri ya.)

Kalimat (85) melukiskan bagaimana seorang penumpang memberi tahu kepada supir angkutan bahwa ia turun di perempatan.

Kalimat (86) melukiskan bagaimana seorang pengendara sepeda motor menanyakan alasan ia ditilang.

(86) S̄engko' salah apa, Pa' P̄ulisi?

[s̄eŋk̄o?] [salah] [ʔapa], [pa?] [p̄Ulisi]?

'Saya salah apa, Pak Polisi?'

(Apa salah saya, Pak Polisi?)

Kalimat (87) melukiskan bagaimana seorang ibu menanyakan

ongkos naik becak ke pasar.

(87) *Ca', ka pasar bērempa?*

[ca?], [ka] [pasar] [bərɛmpa]?

'Cak, ke kepasar berapa?'

(Cak, berapa ongkos ke pasar?)

Kalimat (88) melukiskan bagaimana seorang ibu memanggil penjual sate.

(88) *Tē, dinna', Tē!*

[te], [dinna?], [te]!

'Te, ke sini, Te!'

(Penjual Sate, ke sini saya akan membeli!)

3.1.4.7 Gelar keagamaan

Pemanggilan keagamaan digunakan etno Madura di Surabaya terutama untuk orang-orang yang telah menunaikan ibadah haji. Sapaan gelar keagamaan, khususnya haji tidak boleh diabaikan begitu saja karena sapaan tersebut sangat penting berkaitan dengan agama mayoritas etno Madura di Surabaya adalah agama Islam.

Ada beberapa yang digunakan etno Madura di Surabaya berkaitan dengan gelar keagamaan, yaitu /ma' ajjī/ [ma?] [ʔajjI], /pa' ajjī/ [pa?] [ʔajjI], /abah/ [ʔabah], /ma'tōwan/ [ma?ɔwan], /ka'tōwan/ [ka?ɔwan], /tōwan/

[tɔwan]. Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan contoh kalimat berikut ini.

(88) *Ma' Ajji, bilā sēpalēmanna?*

[ma?] [ʔajji], [bilə] [səpaləmma]?

'Pak Haji, kapan pulangny?'

(Pak Haji, kapan Anda pulang?)

Kalimat (88) melukiskan bagaimana seorang pria bertanya kepada tetangganya yang kebetulan seorang haji tentang kepulangannya. Pada kalimat (89) melukiskan bagaimana seorang pemuda berumur 20 tahun yang ingin meminjam telepon pada tetangganya seorang haji.

(89) *Abah, pinjēm telpānna sakejjā', yā?*

[ʔabah], [pinjəm] [təlpənna] [sakəjjəʔ] [yəʔ]?

'Abah, pinjam teleponnya sebentar, ya?'

(Abah, apakah Saya boleh meminjam teleponnya?)

Wanita yang telah menunaikan ibadah haji juga mendapat sapaan yang sama yaitu, /bū' ajji/ [bhU?] [ʔajji], /Nyī'/ [ŋiʔ], /bū' tōwan/ [bhU?] [tɔwan]. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada contoh kalimat berikut ini.

(91) *Apa laggu' bādā sālaman, Bū' Ajji?*

[ʔapa] [lagguʔ] [bədə] [səlamadan], [bhU?] [ʔajji]?

'Apa besok ada selamatn, Bu Haji?'

(Apakah besok ada selamatn, Bu Haji?)

Kalimat (91) melukiskan seorang wanita bertanya pada seorang hajah tentang selamatan esok hari. Kalimat (92) melukiskan seorang pemuda berumur 20 tahun bertanya kepada seorang hajah yang akan mengadakan selamatan.

(92) *Bilā mabāda sālaman, Nyi'?*

[bilə] [mabəda] [səlamadan], [ŋiʔ]?

'Kapan mengadakan selamatan, Nyi?'

Kalimat (93) melukiskan seseorang yang bertanya kepada seorang hajah tentang anaknya.

(93) *Apa Hadi erōma, Bū' Tōwan?*

[ʔapa] [hadi] [ʔerəma], [bhuʔ] [təwan]?

'Apa Hadi di rumah, Buk Tuan?'

(Apakah Hadi ada di rumah, Bhuk Tuan?)

3.1.4.8 Sapaan lain

Sapaan lain yang digunakan untuk menyapa lawan bicara, misalnya sapaan /cōng/, digunakan untuk menyapa teman yang sebaya, padahal seharusnya sapaan tersebut digunakan untuk menyapa sorang anak. Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan contoh kalimat berikut.

(94) *Ta' lakō, Cōng?*

[taʔ] [lakə], [cəŋ]?

'Tidak bekerja, Cong?'

(Apakah kamu tidak bekerja, Cong?)

Kalimat (94) melukiskan seorang pemuda bertanya kepada teman akrabnya apakah tidak bekerja. Kalimat (95) menunjukkan adanya sapaan /teh/ [tch] (gutteh) yang digunakan pemuda berumur 20 tahun untuk menyapa teman sebayanya, dalam kalimat tersebut dapat dilihat seorang pemuda yang mengajak temannya berjalan-jalan.

(95) Yo' lān-jalān, Teh!

[yo?] [lān-jalān], [tch]?

'Ayo berjalan-jalan, Teh!'

3.1.4.9 Arti kiasan

Bentuk tubuh seseorang kadang-kadang dapat digunakan untuk memanggil. Misalnya saja kata sapaan /lēm̄pā/ [lēm̄pā], yaitu sapaan yang digunakan untuk menyapa seorang yang bentuk tubuhnya gemuk. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat contoh berikut ini.

(96) Mpā, Lēm̄pā, jā' leng-alengi ēngkō' bāi, kake!

[mpā], [lēm̄pā], [jā?] [lɛŋ-alɛŋi] [ʔŋkō?] [bāi]
[kake]!

'Mpo, Lempo, jangan menghalang-halangi saya saja, kamu!'

3.2 Fungsi Sapaan yang Digunakan Etno Madura di Surabaya

Setiap sapaan yang digunakan pasti mempunyai fungsi, yaitu untuk menyapa seseorang yang disesuaikan dengan kedudukan orang tersebut sebagai lawan bicara. Misalnya saja sapaan /Pa'/ [pa?] merupakan sapaan yang berfungsi untuk menyapa seorang laki-laki dewasa yang berkedudukan sebagai orang tua. Agar dapat memahami fungsi sapaan etno Madura di Surabaya dengan baik, maka fungsi sapaan akan dijabarkan menurut pembagian berdasarkan kekerabatan dan nonkekerabatan.

3.2.1 Fungsi sapaan dalam kekerabatan

Pada umumnya kerabat merupakan orang-orang yang mempunyai hubungan pertalian darah atau akibat perkawinan. Hubungan pertalian darah dalam hal ini adalah generasi kakek, generasi orang tua, generasi ego, dan generasi anak. Sedangkan hubungan akibat perkawinan adalah suami/istri, mertua (laki-laki/perempuan), menantu (laki-laki/perempuan), dan ayah/ibu tiri.

3.2.1.1 Sapaan untuk menyapa kakek

Etno Madura di Surabaya menggunakan berbagai sapaan untuk menyapa kakek. Yang dimaksud kakek adalah seorang

laki-laki dewasa yang berkedudukan sebagai ayah dari orang tua. Kata-kata sapaan tersebut adalah /*ēmba*/ [ʔəmbah], /*bah*/ [bah], /*ma'tōwa*/ [maʔtwa], dan /*Kae*/ [kae]. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel 1 yang memberikan gambaran tentang sapaan yang digunakan untuk menyapa kakek oleh 100 informan.

Tabel 1 Sapaan untuk menyapa kakek

no.	sapaan	frekuensi	%
1	<i>ma'tōwa</i>	28	28
2	<i>bah</i>	26	26
3	<i>kae</i>	26	26
4	<i>ēmba</i>	20	20
jumlah		100	100

Pada penggunaannya dalam kalimat, dapat diperhatikan contoh berikut ini.

(1) *Ma'tōwa mōn ta' dā'ar bisa sake'.*

[maʔtwa] [mɔn] [taʔ] [dəʔər] [bisa] [sakeʔ].

'Maktua kalau tidak makan bisa sakit.'

(2) *Bah, jā' nya'-bānya' arōkō'.*

[bah], [jəʔ] [kaʔ-bəʔaʔ] [ʔarokəʔ].

'Bah, jangan banyak-banyak merokok.'

Kalimat (1) melukiskan seorang pemuda berumur 20 tahun yang

memperingatkan kakeknya yang susah makan, dikatakan agar tidak sakit harus mau makan. Kalimat (2) melukiskan seorang pemuda berumur 20 tahun yang memperingatkan kakeknya untuk tidak banyak merokok.

3.2.1.2 Sapaan untuk menyapa nenek

Etno Madura di Surabaya menggunakan berbagai sapaan untuk menyapa nenek. Yang dimaksud nenek adalah seorang perempuan dewasa yang berkedudukan sebagai ibu dari orang tua. Kata-kata sapaan tersebut adalah /nyae'/ [Kae?], /bū'tāwa/ [bhU?twa], /ēmba/ [ʔəmbah], dan /ba/ [bah]. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel 2 yang memberikan gambaran tentang sapaan yang digunakan untuk menyapa nenek oleh 100 informan.

Tabel 2 Sapaan untuk menyapa nenek

no.	sapaan	frekuensi	%
1	bū'tāwa	28	28
2	bah	26	26
3	nyae'	26	26
4	ēmba	20	20
jumlah		100	100

Pada penggunaannya dalam kalimat, dapat diperhatikan contoh

berikut ini.

(3) *Eatōre masō', Nyae'.*

[ʔəyatōre] [masōʔ], [ŋaeʔ].

'Dipersilahkan masuk, Nyae'.'

(4) *Jā' palēman gāllu, Bū'tōwa.*

[jəʔ] [paləman] [gəllu], [būʔtəwa].

'Jangan pulang dulu, Buktua.'

Kalimat (3) melukiskan yang mempersilahkan neneknya masuk rumah. Kalimat (4) melukiskan seorang cucu yang melarang neneknya pulang ke desa.

3.2.1.3 Sapaan untuk menyapa ayah

1. Sapaan untuk menyapa ayah kandung

Etno Madura di Surabaya menggunakan berbagai sapaan untuk menyapa ayah kandung. Yang dimaksud ayah kandung adalah seorang laki-laki dewasa yang berkedudukan sebagai orang tua kandung laki-laki. Kata-kata sapaan tersebut adalah /ēppa'/ [əppaʔ], /pa'/ [paʔ], /ma'/ [maʔ], dan /yah/ [yah]. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel 3 yang memberikan gambaran tentang sapaan yang digunakan untuk menyapa ayah kandung oleh 100 informan.

Tabel 3 Sapaan untuk menyapa ayah kandung

no.	sapaan	frekuensi	%
1	pa'	42	42
2	ma'	28	28
3	ēppa'	24	24
4	yah	6	6
jumlah		100	100

Pada penggunaannya dalam kalimat, dapat diperhatikan contoh kalimat berikut ini.

(5) *Laggu'na Ēppa' kōdhu mēlleagi le-ōlle.*

[laggu?na] [ʔəppa?] [kɔdhu] [mɔllecyagi] [le-ɔlle].

'Besok Eppak harus membelikan oleh-oleh.'

(6) *Ma', kēmma le-ōllena?*

[ma?], [kəmma] [le-ɔllena]?

'Mak, man oleh-oléhnya?'

(Mak, Dimana oleh-oleh buat saya?)

Kalimat (5) melukiskan seorang anak yang meminta pada ayahnya agar besok dibelikan oleh-oleh. Kalimat (6) melukiskan seorang anak yang bertanya mengenai oleh-oleh yang dijanjikan pada ayahnya.

2. Sapaan untuk menyapa ayah tiri

Etno Madura di Surabaya ada juga yang mempunyai ayah

tiri. Yang dimaksud ayah tiri adalah seorang laki-laki dewasa yang berkedudukan sebagai orang tua tiri laki-laki. Kata sapaan yang mereka gunakan adalah /an̄om/ [ʔan̄om], /paman/ [paman], dan /pa'/ [paʔ]. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel 4 yang memberikan gambaran tentang sapaan yang digunakan untuk menyapa ayah tiri oleh 15 informan.

Tabel 4 Sapaan untuk menyapa ayah tiri

no.	sapaan	frekuensi	%
1	an̄om	9	60
2	paman	3	20
3	pa'	3	20
jumlah		15	100

3. Sapaan untuk menyapa ayah mertua

Etno Madura di Surabaya menggunakan berbagai sapaan untuk menyapa ayah mertua. Yang dimaksud ayah mertua adalah seorang laki-laki dewasa yang berkedudukan sebagai ayah dari istri/suami. Kata-kata sapaan tersebut adalah /pa'/', dan /ma'/', Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel 5 yang memberikan gambaran tentang sapaan yang digunakan untuk menyapa ayah mertua oleh 86 informan.

Tabel 5 Sapaan untuk menyapa ayah mertua

no.	sapaan	frekuensi	%
1	<i>pa'</i>	48	55,8
2	<i>ma'</i>	38	44,2
jumlah		86	100

3.2.1.4 Sapaan untuk menyapa ibu

1. Sapaan untuk menyapa ibu kandung

Etno Madura di Surabaya menggunakan berbagai sapaan untuk menyapa ibu kandung. Yang dimaksud ibu kandung adalah seorang perempuan dewasa yang berkedudukan sebagai orang tua kandung perempuan. Kata-kata sapaan tersebut adalah /bū'/ [bhU?], /ebū'/ [ɛbhU?], /ēmbū'/ [ɔmbhU?], dan /ma'/ [ma?]. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel 6 yang memberikan gambaran tentang sapaan yang digunakan untuk menyapa ibu kandung oleh 100 informan.

Tabel 6 Sapaan untuk menyapa ibu kandung

no.	sapaan	frekuensi	%
1	<i>bū'</i>	38	38
2	<i>ebū'</i>	29	29
3	<i>ēmbu'</i>	25	25

4	ma'	8	8
jumlah		100	100

Pada penggunaannya dalam kalimat, dapat diperhatikan contoh berikut ini.

(7) *Bū', ale' nangis pōle!*

[bhU?], [ʔalɛ?] [naŋIs] [pɔlc]!

'Buk, adik menangis lagi!'

(8) *Ebū', jukō'a appa?*

[ɛbhU?], [jukɔ?na] [ʔappa]?

'Ibuk, ikannya apa?'

(Ibuk, apa ikan yang akan dimakan?)

Kalimat (7) melukiskan seorang anak yang memberitahukan pada ibunya bahwa adiknya menulis lagi. Kalimat (8) melukiskan seorang anak yang menanyakan mengenai lauk untuk dimakan.

2. Sapaan untuk menyapa ibu tiri

Etno Madura di Surabaya ada juga yang mempunyai ibu tiri. Yang dimaksud ibu tiri adalah seorang perempuan dewasa yang berkedudukan sebagai orang tua tiri perempuan. Kata sapaan yang mereka gunakan adalah /nyanya/ [ɲaɲa], /lī'/ [li?], /bī'/ [bi?], dan /bū'/ [bhU?]. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel 7 yang memberikan gambaran tentang sapaan yang digunakan untuk menyapa ibu tiri oleh 17 informan.

Tabel 7 Sapaan untuk menyapa ibu tiri

no.	sapaan	frekuensi	%
1	<i>nyanya</i>	6	35,29
2	<i>iī'</i>	5	29,41
3	<i>bī'</i>	4	23,53
4	<i>bū'</i>	2	11,77
jumlah		17	100

3. Sapaan untuk menyapa ibu mertua

Etno Madura di Surabaya menggunakan berbagai sapaan untuk menyapa ibu mertua. Yang dimaksud ibu mertua adalah seorang perempuan dewasa yang berkedudukan sebagai ibu dari istri/suami. Kata-kata sapaan tersebut adalah /*ebū'*/ [ʔɛbhUʔ], /*ibū'*/ [ʔIbhUʔ], dan /*ma'*/ [maʔ]. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel 8 yang memberikan gambaran tentang sapaan yang digunakan untuk menyapa ibu mertua oleh 86 informan.

Tabel 8 Sapaan untuk menyapa ibu mertua

no.	sapaan	frekuensi	%
1	<i>ibu'</i>	48	55,8
2	<i>ma'</i>	22	25,6
3	<i>ebu'</i>	16	18,6
jumlah		86	100

3.2.1.5 Sapaan untuk menyapa kakak laki-laki orang tua

Etno Madura di Surabaya menggunakan berbagai sapaan untuk menyapa kakak laki-laki orang tua. Yang dimaksud kakak laki-laki orang tua adalah seorang laki-laki dewasa yang berkedudukan sebagai saudara tua laki-laki orang tua. Kata-kata sapaan tersebut adalah /*ma'neng*/ [maʔneŋ], /*ōbā'*/ [ʔɔbɔʔ], /*gutteh*/ [guttɕ], dan /*paman*/ [paman]. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel 9 yang memberikan gambaran tentang sapaan yang digunakan untuk menyapa kakak laki-laki orang tua oleh 100 informan.

Tabel 9 Sapaan untuk menyapa kakak laki-laki orang tua

no.	sapaan	frekuensi	%
1	<i>ma'neng</i>	41	41
2	<i>ōbā'</i>	32	32
3	<i>gutteh</i>	22	22
4	<i>paman</i>	5	5
jumlah		100	100

Pada penggunaannya dalam kalimat, dapat diperhatikan contoh berikut ini.

(9) *Jā' lōppa Ma'neng, le-ōllena!*

[jɔʔ] [lɔppa] [maʔneŋ] [le-ɔllɛna]!

'Jangan lupa Makneng, oleh-olehnya!'

(Makneng, jangan lupa membawa oleh-oleh!)

(10) *Ūbā'*, *Ebū' gi' ta' datēng?*

[ʔ>bθ?], [ʔɛbhU?] [gi?] [ta?] [dətəŋ]?

'Obak, Ebuk masih belum datang?'

(Obak, apakah Ebuk masih belum datang?)

Kalimat (9) melukiskan seorang pemuda mengingatkan kakak laki-laki orang tuanya agar tidak lupa membawa oleh-oleh. Kalimat (10) melukiskan seorang pemuda yang menanyakan kepada kakak laki-laki orang tuanya mengenai kepergian ibunya.

3.2.1.6 Sapaan untuk menyapa kakak perempuan orang tua

Etno Madura di Surabaya menggunakan berbagai sapaan untuk menyapa kakak perempuan orang tua. Yang dimaksud kakak perempuan orang tua adalah seorang perempuan dewasa yang berkedudukan sebagai saudara tua perempuan orang tua. Kata-kata sapaan tersebut adalah /*Bū'neng*/ [bhU?nɛŋ], /*nyanya*/ [ŋaŋa], /*dé*/ [de], dan /*yu'*/ [yu?]. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel 10 yang memberikan gambaran tentang sapaan yang digunakan untuk menyapa kakak perempuan orang tua oleh 100 informan.

Tabel 10 Sapaan untuk menyapa kakak perempuan orang tua

no.	sapaan	frekuensi	%
1	<i>bū'neng</i>	43	43
2	<i>nyanya</i>	28	28
3	<i>dè</i>	19	19
4	<i>yu'</i>	10	10
jumlah		100	100

Pada penggunaannya dalam kalimat, dapat diperhatikan contoh berikut ini.

(11) *Ēngkō' lagu' edissa, Bū'neng.*

[ʔəŋkɔʔ] [laguʔ] [ʔɛdissa], [bhUʔnɛŋ].

'Saya besok ke sana, Bukneng.'

(Bukneng, besok saya ke sana.)

(12) *Nya, jā' lōppa le-ōllena yā!*

[ŋa], [jəʔ] [lɔppa] [le-ɔllɛna] [yə]!

'Nya, jangan lupa oleh-olehnya ya!'

(Nya, jangan melupakan oleh-olehnya ya!)

Kalimat (11) melukiskan seorang pemuda memberitahu kakak perempuan orang tuanya bahwa besok ia akan datang ke rumahnya. Kalimat (12) melukiskan seorang pemuda yang mengingatkan kakak perempuan orang tuanya agar tidak melupakan membawa oleh-oleh.

3.2.1.7 Sapaan untuk menyapa adik laki-laki orang tua

Etno Madura di Surabaya menggunakan berbagai sapaan untuk menyapa adik laki-laki orang tua. Yang dimaksud adik laki-laki orang tua adalah seorang laki-laki dewasa yang berkedudukan sebagai saudara muda laki-laki orang tua. Kata-kata sapaan tersebut adalah /*man*/ [man], /*gutteh*/ [gutteh], /*anōm*/ [ʔanōm], dan /*ca'*/ [caʔ]. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel 11 yang memberikan gambaran tentang sapaan yang digunakan untuk menyapa adik laki-laki orang tua oleh 100 informan.

Tabel 11 Sapaan untuk menyapa adik laki-laki orang tua

no.	sapaan	frekuensi	%
1	<i>anōm</i>	39	39
2	<i>man</i>	37	37
3	<i>ca'</i>	21	21
4	<i>gutteh</i>	3	3
jumlah		100	100

Pada penggunaannya dalam kalimat, dapat diperhatikan contoh berikut ini.

(13) *Anōm, laggu' kadinna' pōle, yā?*

[ʔanōm], [lagguʔ] [kadinnaʔ] [pōle], [yāʔ]

'Anom, besok ke sini lagi, ya?'

(Anom, apakah Anda besok datang ke sini lagi?)

(14) *Bilā datēng, Man?*

[bilə] [dətəŋ], [man]?

'Kapan datang, Man?'

(Kapan Anda datang, Man?)

Kalimat (13) melukiskan seorang anak muda yang bertanya pada adik laki-laki orang tuanya tentang kepastian datang ke rumahnya lagi seperti hari itu. Kalimat (14) melukiskan seorang anak muda yang menanyakan kepada adik laki-laki orang tuanya mengenai waktu kedatangannya.

3.2.1.8 Sapaan untuk menyapa adik perempuan orang tua

Etno Madura di Surabaya menggunakan berbagai sapaan untuk menyapa adik perempuan orang tua. Yang dimaksud adik perempuan orang tua adalah seorang perempuan dewasa yang berkedudukan sebagai saudara muda perempuan orang tua. Kata-kata sapaan tersebut adalah /*bibi*'/ [bIbI?], /*li*'/ [lI?], /*neng*'/ [nɛŋ], dan /*nyanya*'/ [ŋaŋa]. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel 12 yang memberikan gambaran tentang sapaan yang digunakan untuk menyapa adik perempuan orang tua oleh 100 informan.

Tabel 12 Sapaan untuk menyapa adik perempuan orang tua

no.	sapaan	frekuensi	%
1	<i>bibi'</i>	41	41
2	<i>li'</i>	39	39
3	<i>neng</i>	16	16
4	<i>nyanya</i>	4	4
jumlah		100	100

Pada penggunaannya dalam kalimat, dapat diperhatikan contoh berikut ini.

(15) *Ēngkā' ngakan edinna' yā, Bī'?*

[?əŋkə?] [ŋakan] [edinna?] [yə], [bɪ?]?

'Saya makan di sini ya, Bik?'

(16) *Lī', ecare' ebū'!*

[lɪ?], [?ɛcare?] [?ɛbhU?]?

'Lik, dicari ibuk!'

Kalimat (15) melukiskan anak muda yang meminta izin untuk makan di tempat adik perempuan orang tuanya. Kalimat (16) melukiskan anak muda yang memberitahu adik perempuan orang tuanya bahwa beliau dicari ibunya.

3.2.1.9 Sapaan untuk menyapa kakak laki-laki

Etno Madura di Surabaya menggunakan berbagai sapaan

untuk menyapa kakak laki-laki. Yang dimaksud kakak laki-laki adalah seorang laki-laki dewasa yang berkedudukan sebagai saudara tua laki-laki. Kata-kata sapaan tersebut adalah /ka'/ [ka?], /ca'/ [ca?], /mas/ [mas], dan *dengan menyebut bagian akhir nama*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel 13 yang memberikan gambaran tentang sapaan yang digunakan untuk menyapa kakak laki-laki oleh 100 informan.

Tabel 13 Sapaan untuk menyapa kakak laki-laki

no.	sapaan	frekuensi	%
1	ca'	36	36
2	ka'	34	34
3	mas	18	18
4	<i>menyebut bagian akhir nama</i>	12	12
jumlah		100	100

Pada penggunaannya dalam kalimat, dapat diperhatikan contoh berikut ini.

(17) *Ca'*, *bilā alan-jalanan pōle?*

[ca?], [bilθ] [ʔalan-jalanan] [pɔle]?

'Cak, kapan berjalan-jalan lagi?'

(Cak, kapan kita berjalan-jalan lagi?)

(18) *Jā' lōppa tang kalambi, Ka'!*

[jəʔ] [lɔppa] [tan] [kəɫambi], [kaʔ]!

'Jangan lupa baju saya, Kak!'

(Jangan sampai kamu melupakan baju saya, Kak!)

Kalimat (17) melukiskan seorang adik yang bertanya kepada kakak laki-lakinya bilamana akan berjalan-jalan lagi seperti yang pernah mereka lakukan. Kalimat (18) melukiskan seorang adik yang mengingatkan kakak laki-lakinyan agar tidak melupakan baju miliknya.

3.2.1.10 Sapaan untuk menyapa kakak perempuan

Etno Madura di Surabaya menggunakan berbagai sapaan untuk menyapa kakak perempuan. Yang dimaksud kakak perempuan adalah seorang perempuan dewasa yang berkedudukan sebagai saudara tua perempuan. Kata-kata sapaan tersebut adalah /mbu'/, /mba'/, /yu'/, dan dengan menyebut bagian akhir nama. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel 14 yang memberikan gambaran tentang sapaan yang digunakan untuk menyapa kakak perempuan oleh 100 informan.

Tabel 14 Sapaan untuk menyapa kakak perempuan

no.	sapaan	frekuensi	%
1	mbu'	36	36
2	mba'	34	34
3	yu'	17	17

4	menyebut bagi- an akhir nama	13	13
jumlah		100	100

Pada penggunaannya dalam kalimat, dapat diperhatikan contoh berikut ini.

(19) *Mbu', entar ka rōma sake'?*

[mbu?], [ʔentar] [ka] [rōma] [sakeʔ]?

'Mbuk, pergi ke rumah sakit?'

(Mbuk, apakah kamu akan pergi ke rumah sakit?)

(20) *Mba', ta' taō tang buku?*

[mba?], [taʔ] [taō] [tan] [buku]?

'Mbak, tidak tahu buku saya?'

(Mbak, apakah kamu tidak tahu buku saya?)

Kalimat (19) melukiskan seorang adik yang menanyakan kepastian jadi atau tidaknya kakak perempuannya pergi ke rumah sakit. Kalimat (20) melukiskan seorang adik yang menanyakan mengenai bukunya kepada kakak perempuan.

3.2.1.11 Sapaan untuk menyapa istri

Etno Madura di Surabaya menggunakan berbagai sapaan untuk menyapa istri. Yang dimaksud istri adalah seorang perempuan dewasa yang berkedudukan sebagai pasangan hidup

seorang laki-laki dalam perkawinan . Kata-kata sapaan tersebut adalah /bū'/ [bhU?], /dī'/ [dI?], /le'/ [le?], dan dengan menyebut bagian akhir nama. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel 15 yang memberikan gambaran tentang sapaan yang digunakan untuk menyapa istri oleh 45 informan.

Tabel 15 Sapaan untuk menyapa istri

no.	sapaan	frekuensi	%
1	bū'	17	37,8
2	menyebut bagian akhir nama	14	31,1
3	dī'	8	17,8
4	le'	6	13,3
jumlah		45	100

Pada penggunaannya dalam kalimat, dapat diperhatikan contoh berikut ini.

(21) Bu', dāggi' mēlle dāging, yā!

[bhU?], [dəggi?] [mɔlle] [dagIn], [yə]!

'Buk, nanti beli daging, ya!'

(Buk, nanti membeli daging, ya!)

(22) Ti', dāggi' entar ka pasar malēm, yā?

[ti?], [dəggi?] [ɛntar] [ka] [pasar] [malɔm], [yə]?

'Tik, nanti pergi ke pasar malam, ya?'

Kalimat (21) melukiskan seorang suami yang menyuruh istrinya untuk membeli daging sehingga bisa memasak masakan kegemarannya. Kalimat (22) melukiskan seorang suami yang mengajak pergi istrinya ke pasar malam.

3.2.1.12 Sapaan untuk menyapa suami

Etno Madura di Surabaya menggunakan berbagai sapaan untuk menyapa suami. Yang dimaksud suami adalah seorang laki-laki dewasa yang berkedudukan sebagai pasangan hidup seorang perempuan dalam perkawinan. Kata-kata sapaan tersebut adalah /pa'/ [pa?], /mas/ [mas], /ka'/ [ka?], dan dengan menyebut baian akhir nama. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel 16 yang memberikan gambaran tentang sapaan yang digunakan untuk menyapa suami oleh 41 informan.

Tabel 16 Sapaan untuk menyapa suami

no.	sapaan	frekuensi	%
1	pa'	15	36,6
2	ka'	14	34,2
3	mas	10	24,4
4	menyebut bagi-an akhir nama	2	4,8
jumlah		41	100

Pada penggunaannya dalam kalimat, dapat diperhatikan contoh

berikut ini.

(23) *Pa', Aziz menta' emelleagi sapatu!*

[pa?], [ʔaziz] [menta?] [ʔemɔlleagi] [sapatu]!

'Pak, Aziz minta dibelikan sepatu!'

(24) *Ka', laggu' eppa' ka dinna'.*

[ka?], [laggu?] [ʔɔppa?] [ka] [dinna?].

'Kak, besok eppak ke sini.'

Kalimat (23) melukiskan seorang istri yang memberi tahu suaminya bahwa anaknya yang bernama Aziz minta dibelikan sepatu. Kalimat (24) melukiskan seorang istri yang memberi tahu suaminya bahwa besok ayahnya akan berkunjung ke rumah mereka.

3.2.1.13 Sapaan untuk menyapa adik laki-laki

Etno Madura di Surabaya menggunakan berbagai sapaan untuk menyapa adik laki-laki. Yang dimaksud adik laki-laki adalah seorang laki-laki muda yang berkedudukan sebagai saudara muda laki-laki. Kata-kata sapaan tersebut adalah /le'/ [lɛ?], /dī'/ [dɪ?], dan *dengan menyebut bagian akhir nama*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel 17 yang memberikan gambaran tentang sapaan yang digunakan untuk menyapa adik laki-laki oleh 100 informan.

Tabel 17 Sapaan untuk menyapa adik laki-laki

no.	sapaan	frekuensi	%
1	<i>menyebut bagi-an akhir nama</i>	63	63
2	<i>le'</i>	21	21
3	<i>dī'</i>	16	16
jumlah		100	100

Pada penggunaannya dalam kalimat, dapat diperhatikan contoh berikut ini.

(25) *Ta' tedūng, Pri?*

[ta?] [tedūŋ], [prɪ]?

'Tidak tidur, Pri?'

(Apakah kamu tidak tidur, Pri?)

(26) *Le', jā' nakal.*

[lə?], [jə?] [nakal]

'Lek, jangan nakal.'

(Lek, kamu jangan nakal.)

Kalimat (25) melukiskan seorang kakak bertanya kepada adiknya yang bernama Supri yang belum tidur. Kalimat (26) melukiskan seorang kakak yang mengingatkan adiknya agar tidak nakal.

3.2.1.14 Sapaan untuk menyapa adik perempuan

Etno Madura di Surabaya menggunakan berbagai sapaan untuk menyapa adik perempuan. Yang dimaksud adik perempuan adalah seorang perempuan muda yang berkedudukan sebagai saudara muda perempuan. Kata-kata sapaan tersebut adalah /le'/ [lɛ?], /dī'/ [dɪ?], dan dengan menyebut bagian akhir nama. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel 18 yang memberikan gambaran tentang sapaan yang digunakan untuk menyapa adik perempuan oleh 100 informan.

Tabel 18 Sapaan untuk menyapa adik perempuan

no.	sapaan	frekuensi	%
1	menyebut bagian akhir nama	67	67
2	le'	18	18
3	dī'	15	15
jumlah		100	100

Pada penggunaannya dalam kalimat, dapat diperhatikan contoh berikut ini.

(27) *Jā' mōle lēm-malēm, Na!*

[jəʔ] [mɔlɛ] [lɛm-malɛm], [na]!

'Jangan pulang malam-malam, Na!'

(28) *Le', maenna jā' jāu-jāu!*

[lɛʔ], [maɛnna] [jɔʔ] [jɔu-jɔu]!

'Lek, mainnya jangan jauh-jauh!'

(Lek, kamu bermainnya jangan jauh-jauh!)

Kalimat (27) melukiskan seorang kakak yang mengingatkan adik perempuannya yang bernama Tona agar tidak pulang terlalu malam. Kalimat (28) melukiskan seorang kakak yang melarang adik perempuannya agar tidak bermain terlalu jauh.

3.2.1.15 Sapaan untuk menyapa anak laki-laki

Etno Madura di Surabaya menggunakan berbagai sapaan untuk menyapa anak laki-laki. Yang dimaksud anak laki-laki adalah seorang laki-laki yang berkedudukan sebagai anak. Kata-kata sapaan tersebut adalah /c̄ɔŋ/ [cɔŋ], /na' / [naʔ], /lɛ/ [lɛ], dan dengan menyebut bagian akhir nama. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel 19 yang memberikan gambaran tentang sapaan yang digunakan untuk menyapa anak laki-laki oleh 77 informan.

Tabel 19 Sapaan untuk menyapa anak laki-laki

no.	sapaan	frekuensi	%
1	c̄ɔŋ	46	59,74
2	menyebut bagi- an akhir nama	21	27,27
3	na'	6	7,80

4	<i>lè</i>	4	5,19
jumlah		77	100

Pada penggunaannya dalam kalimat, dapat diperhatikan contoh berikut ini.

(29) *Cōng jāgā, Cōng!*

[cɔŋ] [jəgə], [cɔŋ]!

'Cong, bangun, Cong!'

(Cong, kamu harus bangun, Cong!)

(30) *Ta' bēlajar, Man?*

[ta?] [bəlajar], [man]?

'Tidak belajar, Man?'

(Apakah kamu tidak belajar, Man?)

Kalimat (29) melukiskan seorang ibu yang menyuruh anak laki-lakinya agar segera bangun. Kalimat (30) melukiskan seorang ayah yang bertanya kepada anak laki-lakinya yang bernama Parman mengenai belajar.

3.2.1.16 Sapaan untuk menyapa anak perempuan

Etno Madura di Surabaya menggunakan berbagai sapaan untuk menyapa anak perempuan. Yang dimaksud anak perempuan adalah seorang perempuan yang berkedudukan sebagai anak. Kata-kata sapaan tersebut adalah /bīŋ/ [bɪŋ], /na'/ [na?],

dan dengan menyebut bagian akhir nama. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel 20 yang memberikan gambaran tentang sapaan yang digunakan untuk menyapa anak perempuan oleh 63 informan.

Tabel 20 Sapaan untuk menyapa anak perempuan

no.	sapaan	frekuensi	%
1	<i>bīng</i>	36	57,14
2	<i>menyebut bagi-an akhir nama</i>	23	36,51
3	<i>na'</i>	4	6,35
jumlah		63	100

Pada penggunaannya dalam kalimat, dapat diperhatikan contoh berikut ini.

(31) *Bīng, jā' lōppa ngakan.*

[bɪŋ], [jəʔ] [lɔppa] [ŋakan].

'Bing, jangan lupa makan.'

(32) *Mēlleagi tūmbar satōs, Da!*

[mɛllɛagi] [tUmbar] [satɔs], [da]!

'Belikan (bumbu) ketumbar seratus, Da!'

Kalimat (31) melukiskan seorang ibu yang menyuruh anak perempuannya agar tidak melupakan makan. Kalimat (32) melukiskan seorang ibu yang menyuruh anak perempuannya yang

bernama Ida agar membelikan bumbu, ketumbar seratus rupiah.

3.2.1.17 Sapaan untuk menyapa anak menantu laki-laki

Etno Madura di Surabaya menggunakan berbagai sapaan untuk menyapa anak menantu laki-laki. Yang dimaksud anak menantu laki-laki adalah seorang laki-laki yang berkedudukan sebagai suami anak perempuan. Kata-kata sapaan tersebut adalah *dengan menyebut bagian akhir nama* dan *dengan menyebut bagian akhir nama anaknya*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel 21 yang memberikan gambaran tentang sapaan yang digunakan untuk menyapa anak menantu laki-laki oleh 23 informan.

Tabel 21 Sapaan untuk menyapa anak menantu laki-laki

no.	sapaan	frekuensi	%
1	<i>menyebut bagian akhir nama anak</i>	13	56,52
2	<i>menyebut bagian akhir nama menantu</i>	10	43,48
jumlah		23	100

Pada penggunaannya dalam kalimat, dapat diperhatikan contoh

berikut ini.

(33) *Bini'na bā'an edimma, Ti'?*

[bini?na] [bəʔən] [edimma], [ti?]?

'Istrimu di mana, Ti?'

(Di mana istrimu berada, Ti?)

(34) *Bā'an ta' alakō, Ri?*

[bəʔən] [ta?] [ʔalakō], [ri]?

'Kamu tidak bekerja, Ri?'

(Apakah kamu tidak bekerja, Ri?)

Kalimat (33) melukiskan seorang mertua yang bertanya kepada anak menantu laki-lakinya mengenai keberadaan istrinya, ia memanggil dengan nama anak perempuannya yaitu Wati. Kalimat (34) melukiskan seorang mertua yang bertanya kepada anak menantu laki-lakinya yang bernama Juarai kemungkinan tidak bekerja karena hari sudah siang masih belum berangkat.

3.2.1.18 Sapaan untuk menyapa anak menantu perempuan

Etno Madura di Surabaya menggunakan berbagai sapaan untuk menyapa anak menantu perempuan. Yang dimaksud anak menantu perempuan adalah seorang perempuan yang berkedudukan sebagai istri anak laki-laki. Kata-kata sapaan tersebut adalah *dengan menyebut bagian akhir nama anak dan dengan menyebut bagian akhir nama menantu*. Untuk lebih jelasnya

dapat dilihat tabel 22 yang memberikan gambaran tentang sapaan yang digunakan untuk menyapa anak menantu perempuan oleh 18 informan.

Tabel 22 Sapaan untuk menyapa anak menantu perempuan

no.	sapaan	frekuensi	%
1	menyebut bagian akhir nama anak	11	61,11
2	menyebut bagian akhir nama menantu	7	38,89
	jumlah	18	100

Pada penggunaannya dalam kalimat, dapat diperhatikan contoh berikut ini.

(35) *Sen, ana'na bā'an nangis pōle, be!*

[sen], [ʔana?na] [bəʔən] [naŋis] [pɔle], [beh]!

'Sen; anakmu nangis lagi, lho!'

(Sen, anakmu menangis lagi, lho!)

(36) *Masa' apa bā'an, Li'?*

[masaʔ] [ʔapa] [bəʔən], [liʔ]

'Masak apa kamu, Lik?'

(Apa yang kamu masak, Lik?)

Kalimat (35) melukiskan seorang mertua yang memberi tahu anak menantu perempuannya bahwa cucunya menangis lagi, ia memanggil dengan menggunakan nama anak laki-lakinya yaitu Husen. Kalimat (36) melukiskan seorang mertua yang menanyakan mengenai jenis masakan yang dibuat anak menantu perempuannya yang bernama Lilik.

3.2.2 Fungsi Sapaan Nonkekerabatan

Pada umumnya yang dimaksud nonkerabat adalah orang-orang yang tidak mempunyai hubungan pertalian darah dengan informan atau tidak disatukan oleh lembaga perkawinan. Dengan kata lain, Etno Madura juga menggunakan berbagai sapaan untuk menyapa orang-orang yang berada di sekitarnya yang terlibat dalam proses komunikasi di antara mereka, baik itu orang biasa maupun orang-orang yang mempunyai jabatan atau keahlian tertentu.

3.2.2.1 Sapaan untuk menyapa orang yang sebaya kakek

Etno Madura di Surabaya menggunakan berbagai sapaan untuk menyapa orang yang sebaya kakek. Dalam hal ini, orang yang sebaya kakek meliputi:

1. Orang yang sebaya kakek dari etno Madura

Untuk menyapa orang yang sebaya kakek dari etno Madura,

etno Madura menggunakan kata sapaan /kae/ [kaɛ], /ēmba/ [ʔəmbah], /ke'/ [kɛʔ], dan /teh/ [tɛh]. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat tabel 23 berikut ini yang memberikan gambaran penggunaan sapaan 100 informan.

Tabel 23 Sapaan untuk menyapa orang yang sebaya kakek dari etno Madura

no.	sapaan	frekuensi	%
1	kae	31	31
2	teh	28	28
3	ēmba	23	23
4	ke'	18	18
jumlah		100	100

Pada penggunaannya dalam kalimat, dapat diperhatikan contoh kalimat berikut ini.

(37) *Kadibi'an bēi, Kae?*

[kadibiʔan] [bɛi], [kaɛ]ʔ

'Sendirian saja, Kae?'

(Apakah Anda sendirian saja, Kae?)

(38) *Aresan edimma, Teh?*

[ʔaresan] [ʔɛdimma], [tɛh]ʔ

'Arisan di mana, Teh?'

Kalimat (37) melukiskan seorang laki-laki menegur

tetangganya yang berusia sama dengan kakeknya. Kalimat (38) melukiskan seorang laki-laki yang menanyakan tempat arisan kepada tetangganya yang berusia sama dengan kakeknya.

2. Orang yang sebaya kakek dari etno Jawa

Untuk menyapa orang yang sebaya kakek dari etno Jawa, etno Madura menggunakan kata sapaan /ēmba/ [ʔəmbah], /ke'/ [kɛʔ], dan /pa' dē/ [paʔ] [de]. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat tabel 24 berikut ini yang memberikan gambaran penggunaan sapaan 100 informan.

Tabel 24 Sapaan untuk menyapa orang yang sebaya kakek dari etno Jawa

no.	sapaan	frekuensi	%
1	ēmba	57	57
2	ke'	26	26
3	pa' dē	17	17
jumlah		100	100

Pada penggunaannya dalam kalimat, dapat diperhatikan contoh kalimat berikut ini.

(39) *Panjiningan piyamba'an, ēmba?*

[panjiniŋan] [piyambaʔan], [ʔəmbah]ʔ

'Anda sendirian, Emba?'

(Apakah Anda sendirian, Emba?)

(40) *Wau wōntēn se nyare', Ke'.*

[wahu] [wōntōn] [se] [ʔare?], [ke?].

'Tadi ada yang mencari, Kek.'

Kalimat (39) melukiskan seorang laki-laki yang menanyakan keberadaan tetangga dari etno Jawa yang sebaya kakek yang sedang sendirian. Kalimat (40) melukiskan seorang laki-laki yang memberi tahu tetangga dari etno Jawa yang sebaya kakek bahwa ketika beliau pergi ada tamu yang mencari.

3.2.2.2 Sapaan untuk menyapa orang yang sebaya nenek

Etno Madura di Surabaya menggunakan berbagai sapaan untuk menyapa orang yang sebaya nenek. Dalam hal ini, orang yang sebaya nenek meliputi:

1. Orang yang sebaya nenek dari etno Madura

Untuk menyapa orang yang sebaya nenek dari etno Madura, etno Madura menggunakan kata sapaan /nyae'/ [ʔae?], /bah/ [bah], dan /ēmba/ [ʔəmbah]. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat tabel 25 berikut ini yang memberikan gambaran penggunaan sapaan 100 informan.

Tabel 25 Sapaan untuk menyapa orang yang sebaya nenek dari etno Madura

no.	sapaan	frekuensi	%
1	nyae'	51	51

2	<i>bah</i>	28	28
3	<i>ēmba</i>	21	21
jumlah		100	100

Pada penggunaannya dalam kalimat, dapat diperhatikan contoh kalimat berikut ini.

(41) *Dāri kēmma, Nyae'?*

[d̄ɔri] [k̄ɔmma], [ɲaeʔ]?

'Dari mana, Nyae'?

(42) *Jāgā rōma, Bah?*

[j̄ɔgɔ] [r̄ɔma], [bah]?

Jaga rumah, Bah?

(Apakah Anda sedang menjaga rumah, Bah?)

Kalimat (41) melukiskan seorang laki-laki menyapa tetangganya etno Madura yang berusia sebaya dengan neneknya yang baru pulang dari bepergian. Kalimat (42) melukiskan seorang laki-laki yang menegur tetangganya etno Madura yang berusia sebaya dengan neneknya yang berada di rumah sendirian.

2. Orang yang sebaya nenek dari etno Jawa

Untuk menyapa orang yang sebaya nenek dari etno Jawa, etno Madura menggunakan kata sapaan /*ēmba*/ [ʔɔmbah], /*ne*'/ [neʔ], dan /*bah*/ [bah]. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat tabel 26 berikut ini yang memberikan gambaran penggunaan

sapaan 100 informan.

Tabel 26 Sapaan untuk menyapa orang yang sebaya nenek dari etno Jawa

no.	sapaan	frekuensi	%
1	<i>ēmba</i>	61	61
2	<i>ne'</i>	25	25
3	<i>bah</i>	14	14
jumlah		100	100

Pada penggunaannya dalam kalimat, dapat diperhatikan contoh kalimat berikut ini.

(43) *Ta' ndere' arisan, Ēmba?*

[ta?] [ndere?] [ʔarisan], [ʔəmbah]?

'Tidak ikut arisan, Emba?'

(Apakah Anda tidak mengikuti arisan, Emba?)

(44) *Ne', mbenjeng bādā sālāmādan.*

[ne?], [mbenjen] [bədə] [səlamədan].

'Nek, besok ada syukuran.'

Kalimat (43) melukiskan seorang perempuan yang menanyakan kepada tetangganya dari etno Jawa yang sebaya nenek mengenai kepastian datang atau tidaknya ke arisan. Kalimat (44) melukiskan seorang perempuan yang memberi tahu tetangga dari etno Jawa yang sebaya nenek bahwa besok ada syukuran.

3.2.2.3 Sapaan untuk menyapa orang yang sebaya saudara tua laki-laki orang tua

Etno Madura di Surabaya menggunakan berbagai sapaan untuk menyapa orang yang sebaya saudara tua laki-laki orang tua. Dalam hal ini, orang yang sebaya saudara tua laki-laki orang tua meliputi:

1. Orang yang sebaya saudara tua laki-laki orang tua dari etno Madura

Untuk menyapa orang yang sebaya saudara tua laki-laki orang tua dari etno Madura, etno Madura menggunakan kata sapaan /*an̄om*/ [ʔan̄om], /*gutteh*/ [guttch], /*ca'*/ [caʔ], /*ka'*/ [kaʔ], /*pa'*/ [paʔ], dan /*ma'neng*/ [maʔnɛŋ]. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat tabel 27 berikut ini yang memberikan gambaran penggunaan sapaan 100 informan.

Tabel 27 Sapaan untuk menyapa orang yang sebaya saudara tua laki-laki orang tua dari etno Madura

no.	sapaan	frekuensi	%
1	<i>an̄om</i>	27	27
2	<i>gutteh</i>	23	23
3	<i>ma'neng</i>	19	19
4	<i>ca'</i>	15	15
5	<i>ka'</i>	11	11

6	pa'	5	5
jumlah		100	100

Pada penggunaannya dalam kalimat, dapat diperhatikan contoh kalimat berikut ini.

(45) *Anām, dāggi' bādā siskamling, yā?*

[ʔanəm], [dɔggiʔ] [bədɔ] [siskamliŋ], [yɔʔ]

'Anom, nanti ada siskamling, ya?'

(Anom, apakah nanti ada siskamling?)

(46) *Ma' ta' datēng tō'-ōttō' bāri', Teh?*

[maʔ] [taʔ] [dətɔŋ] [tʔ→tʔ] [bəriʔ], [tehʔ]

'Kok tidak datang ottok-ottok kemarin, Teh?'

Kalimat (45) melukiskan seorang laki-laki meminta kepastian kepada tetangganya yang sebaya dengan saudara tua laki-laki orang tua dari etno Madura mengenai ada atau tidaknya siskamling. Kalimat (46) melukiskan seorang laki-laki yang menanyakan ketidakhadiran tetangganya yang sebaya dengan saudara tua laki-laki orang tua dari etno Madura pada acara ottok-ottok.

2. Orang yang sebaya saudara tua laki-laki orang tua dari etno Jawa

Untuk menyapa orang yang sebaya saudara tua laki-laki orang tua dari etno Jawa, etno Madura menggunakan kata sapaan /dè/ [de], /ca'/ [caʔ], dan /pa'/ [paʔ]. Untuk lebih

jelasnya, dapat dilihat tabel 28 berikut ini yang memberikan gambaran penggunaan sapaan 100 informan.

Tabel 28 Sapaan untuk menyapa orang yang sebaya saudara tua laki-laki orang tua dari etno Jawa

no.	sapaan	frekuensi	%
1	<i>dè</i>	57	57
2	<i>pa'</i>	36	36
3	<i>ca'</i>	7	7
jumlah		100	100

Pada penggunaannya dalam kalimat, dapat diperhatikan contoh kalimat berikut ini.

(47) *Rōhman wāntēn erōma, Pa'?*

[rōhman] [wontən] [ʔerōma], [paʔ]

'Rohman ada di rumah, Pak?'

(Apakah Rohman berada di rumah, Pak?)

(48) *Bapa' wāntēn edinna', Dè?*

[bapaʔ] [wontən] [ɛdinnaʔ], [dɛʔ]

'Bapak ada di sini, De?'

(Apakah bapak berada di sini, De?)

Kalimat (47) melukiskan seorang laki-laki yang mencari temannya dan bertemu dengan ayah teman tersebut yang sebaya dengan saudara tua laki-laki orang tua dari etno Jawa.

Kalimat (48) melukiskan seorang laki-laki yang menanyakan keberadaan ayahnya kepada tetangganya yang sebaya dengan saudara tua laki-laki orang tua dari etno Jawa.

3.2.2.4 Sapaan untuk menyapa orang yang sebaya saudara tua perempuan orang tua

Etno Madura di Surabaya menggunakan berbagai sapaan untuk menyapa orang yang sebaya saudara tua perempuan orang tua. Dalam hal ini, orang yang sebaya saudara tua perempuan orang tua meliputi:

1. Orang yang sebaya saudara tua perempuan orang tua dari etno Madura

Untuk menyapa orang yang sebaya saudara tua perempuan orang tua dari etno Madura, etno Madura menggunakan kata sapaan /bū'neng/ [bhU?] [nɔŋ], /bi'/ [bI?], /nyanya/ [ŋaŋa], dan /yu'/ [yu?]. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat tabel 29 berikut ini yang memberikan gambaran penggunaan sapaan 100 informan.

Tabel 29 Sapaan untuk menyapa orang yang sebaya saudara tua perempuan orang tua dari etno Madura

no.	sapaan	frekuensi	%
1	bū'neng	33	33
2	nyanya	27	27

3	<i>bī'</i>	23	23
4	<i>yu'</i>	17	17
jumlah		100	100

Pada penggunaannya dalam kalimat, dapat diperhatikan contoh kalimat berikut ini.

(49) *Ta' jualan, Bū'neng?*

[ta?] [juɔlan], [bū'nɛŋ]?

'Tidak jualan, Bukneng?'

(Apakah Anda tidak berjualan, Bhukneng?)

(50) *Le-ollena dāri Madurā appa, Nya?*

[lɛ→llɛna] [dɔri] [mɔDurɔ] [ʔappa], [ɲa]?

'Oleh-olehnya dari Madura apa, Nya?'

(Apa oleh-olehnya daari Madura, Nya?)

Kalimat (49) melukiskan seorang laki-laki meminta kepastian kepada tetangganya yang sebaya dengan saudara tua perempuan orang tua dari etno Madura mengenai berjualan. Kalimat (50) melukiskan seorang laki-laki yang menanyakan oleh-oleh kepada tetangganya yang sebaya dengan saudara tua perempuan orang tua dari etno Madura yang baru datang dari Madura.

2. Orang yang sebaya saudara tua perempuan orang tua dari etno Jawa

Untuk menyapa orang yang sebaya saudara tua perempuan

orang tua dari etno Jawa, etno Madura menggunakan kata sapaan /dè/ [de], /yu'/ [yu?], dan /bū'/ [bhU?]. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat tabel 30 berikut ini yang memberikan gambaran penggunaan sapaan 100 informan.

Tabel 30 Sapaan untuk menyapa orang yang sebaya saudara tua perempuan orang tua dari etno Jawa

no.	sapaan	frekuensi	%
1	dè	54	54
2	yu'	32	32
3	bū'	14	14
jumlah		100	100

Pada penggunaannya dalam kalimat, dapat diperhatikan contoh kalimat berikut ini.

(51) *Ta' wangsūl ka desā, Dè?*

[ta?] [wɑŋsUɫ] [ka] [dɛsə], [de]?

'Tidak pulang ke desa, De?'

(Apakah Anda tidak pulang ke desa, De?)

(52) *Mōlle bi' sapa, Yu'?*

[mɔllɛ] [bi?] [sapa], [yu?]

'Pulang dengan siapa, Yuk?'

Kalimat (51) melukiskan seorang perempuan yang menanyakan mengenai kepulangan tetangganya yang sebaya dengan saudara

tua perempuan orang tua dari etno Jawa. Kalimat (52) melukiskan seorang perempuan yang menanyakan kepada tetangganya yang sebaya dengan saudara tua perempuan orang tua dari etno Jawa mengenai teman pulang ke desa.

3.2.2.5 Sapaan untuk menyapa orang yang sebaya orang tua laki-laki

Etno Madura di Surabaya menggunakan berbagai sapaan untuk menyapa orang yang sebaya orang tua laki-laki. Dalam hal ini, orang yang sebaya orang tua laki-laki meliputi:

1. Orang yang sebaya orang tua laki-laki dari etno Madura

Untuk menyapa orang yang sebaya orang tua laki-laki dari etno Madura, etno Madura menggunakan kata sapaan /pa'/ [pa?], /man/ [man], /gutteh/ [guttch], /nām/ [nɔm], dan /ma'neng/ [ma?nɛŋ]. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat tabel 31 berikut ini yang memberikan gambaran penggunaan sapaan 100 informan.

Tabel 31 Sapaan untuk menyapa orang yang sebaya orang tua laki-laki dari etno Madura

no.	sapaan	frekuensi	%
1	<i>ma'neng</i>	31	33
2	<i>gutteh</i>	23	27
3	<i>nām</i>	18	23

4	<i>man</i>	17	23
5	<i>pa'</i>	11	17
jumlah		100	100

Pada penggunaannya dalam kalimat, dapat diperhatikan contoh kalimat berikut ini.

(53) *Lakō'na pōkōl bērēmpa, Ma'neng?*

[lakɔʔna] [pɔkɔl] [bɛrɛmpa], [maʔnɛŋ]ʔ

'Kerjanya pukul berapa, Makneng?'

(54) *Arapa ma' kāsusu, Teh?*

[ʔarapa] [maʔ] [kɔsusu], [tɛh]ʔ

'Mengapa kok terburu-buru, Teh?'

Kalimat (53) melukiskan seorang laki-laki yang menanyakan waktu bekerja kepada tetangganya yang sebaya dengan orang tua laki-laki dari etno Madura. Kalimat (54) melukiskan seorang laki-laki yang menanyakan kepada tetangganya yang sebaya dengan orang tua laki-laki dari etno Madura yang berjalan dengan terburu-buru.

2. Orang yang sebaya orang tua laki-laki dari etno Jawa

Untuk menyapa orang yang sebaya orang tua laki-laki dari etno Jawa, etno Madura menggunakan kata sapaan /dè/ [de], /pa'/ [paʔ], /paman/ [paman], dan /lī'/ [līʔ]. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat tabel 32 berikut ini yang

memberikan gambaran penggunaan sapaan 100 informan.

Tabel 32 Sapaan untuk menyapa orang yang sebaya orang tua laki-laki dari etno Jawa

no.	sapaan	frekuensi	%
1	<i>pa'</i>	41	41
2	<i>dè</i>	27	27
3	<i>li'</i>	22	22
4	<i>paman</i>	10	10
jumlah		100	100

Pada penggunaannya dalam kalimat, dapat diperhatikan contoh kalimat berikut ini.

(55) *Dāgi' wōntēn pērtāmūan kampūng, Pa'!*

[dāgi?] [wōntōn] [pārtāmūwan] [kampūŋ], [pa?]:

'Nanti ada pertemuan kampung, Paq'

(56) *Sapa sīng kawīn, Dè?*

[sapa] [sīŋ] [kawīn], [de]?

'Siapa yang menikah, De?'

Kalimat (55) melukiskan seorang perempuan yang memberi tahu tetangganya yang sebaya dengan orang tua laki-laki dari etno Jawa bahwa akan ada pertemuan kampung. Kalimat (56) melukiskan seorang perempuan yang menanyakan kepada tetangganya yang sebaya dengan orang tua laki-laki dari etno

Jawa mengenai orang yang menikah di rumah tetangga tersebut.

3.2.2.6 Sapaan untuk menyapa orang yang sebaya orang tua perempuan

Etno Madura di Surabaya menggunakan berbagai sapaan untuk menyapa orang yang sebaya orang tua perempuan. Dalam hal ini, orang yang sebaya orang tua perempuan meliputi:

1. Orang yang sebaya orang tua perempuan dari etno Madura

Untuk menyapa orang yang sebaya orang tua perempuan dari etno Madura, etno Madura menggunakan kata sapaan /bū'neng/ [bhU?nɛŋ], /bū'/ [bhU?], /ma'/ [pa?], dan /bi'/ [bi?]. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat tabel 33 berikut ini yang memberikan gambaran penggunaan sapaan 100 informan.

Tabel 33 Sapaan untuk menyapa orang yang sebaya orang tua perempuan dari etno Madura

no.	sapaan	frekuensi	%
1	bū'neng	39	39
2	bū'	33	33
3	ma'	15	15
4	bi'	13	13
jumlah		100	100

Pada penggunaannya dalam kalimat, dapat diperhatikan contoh kalimat berikut ini.

(57) *Bērēmma kabādā'anna ma'neng, Bū'neng?*

[bərɛmma] [kabəddəʔanna] [maʔnɛŋ], [bʰuʔnɛŋ]ʔ

'Bagaimana keadaannya Makneng, Bukneng?'

(58) *Bū', tang ebū' bādā edinna', yā?*

[bʰuʔ], [tan] [ʔɛbʰuʔ] [bədə] [ʔɛdinnaʔ], [yə]ʔ

'Buk, ibuk saya berada di sini, ya?'

Kalimat (57) melukiskan seorang laki-laki yang menanyakan keadaan tetangganya pada istri tetangga tersebut yang berusia sebaya dengan orang tua perempuan dari etno Madura. Kalimat (58) melukiskan seorang laki-laki yang menanyakan kepada tetangganya yang sebaya dengan orang tua laki-laki dari etno Madura kemungkinan ibunya berada di rumah tetangga tersebut.

2. Orang yang sebaya orang tua perempuan dari etno Jawa

Untuk menyapa orang yang sebaya orang tua perempuan dari etno Jawa, etno Madura menggunakan kata sapaan /bū'/ [bʰuʔ], /ma'/ [maʔ], /yu'/ [yuʔ], dan /lī'/ [lɪʔ]. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat tabel 34 berikut ini yang memberikan gambaran penggunaan sapaan 100 informan.

Tabel 34 Sapaan untuk menyapa orang yang sebaya orang tua perempuan dari etno Jawa

no.	sapaan	frekuensi	%
1	<i>bū'</i>	43	43
2	<i>ma'</i>	31	31
3	<i>yu'</i>	16	16
4	<i>lī'</i>	10	10
jumlah		100	100

Pada penggunaannya dalam kalimat, dapat diperhatikan contoh kalimat berikut ini.

(59) *Rōmlah wāntēn e rōma, Ma'?*

[rɔmlah] [wɔntɔn] [ʔɛ] [rɔma], [maʔ]

'Romlah berada di Rumah, Mak?'

(Apakah Romlah berada di rumah, Mak?)

(60) *Ayo Bū', arēp mēlle apa, Bū'?*

[ʔayo] [bhUʔ], [ʔarɔp] [mɔlle] [ʔapa], [bhUʔ]?

'Ayo Buk, akan beli apa, Buk?'

(Ayo Buk, akan membeli apa, Buk?)

Kalimat (59) melukiskan seorang perempuan yang menanyakan teman kepada tetangganya yang sebaya dengan orang tua perempuan dari etno Jawa. Kalimat (60) melukiskan seorang penjual yang menanyakan kepada tetangganya yang sebaya

dengan orang tua laki-laki dari etno Jawa mengenai barang yang akan dibeli.

3.2.2.7 Sapaan untuk menyapa orang yang sebaya saudara muda laki-laki orang tua

Etno Madura di Surabaya menggunakan berbagai sapaan untuk menyapa orang yang sebaya saudara muda laki-laki orang tua. Dalam hal ini, orang yang sebaya saudara muda laki-laki orang tua meliputi:

1. Orang yang sebaya saudara muda laki-laki orang tua dari etno Madura

Untuk menyapa orang yang sebaya saudara muda laki-laki orang tua dari etno Madura, etno Madura menggunakan kata sapaan /*paman*/ [paman], /*nām*/ [nām], /*pa'*/ [pa?], dan /*ca'*/ [ca?]. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat tabel 35 berikut ini yang memberikan gambaran penggunaan sapaan 100 informan.

Tabel 35 Sapaan untuk menyapa orang yang sebaya saudara muda laki-laki orang tua dari etno Madura

no.	sapaan	frekuensi	%
1	<i>paman</i>	54	54
2	<i>nām</i>	25	25
3	<i>pa'</i>	13	13

4	ca'	8	8
jumlah		100	100

Pada penggunaannya dalam kalimat, dapat diperhatikan contoh kalimat berikut ini.

(61) *Paman, bādā tō'-ōttō' e rōmana sapa?*

[paman], [bədə] [tə?→ttə?] [ʔe] [rɔmana] [sapa]?

'Paman, ada ottok-ottok di rumahnya siapa?'

(62) *Gēllā' bādā tabra'an e māka' kantor pālisi, Nōm.*

[gəlləʔ] [bədə] [tabraʔan] [ʔe] [makaʔ] [kantor]
[polisi] [nɔm].

'Tadi ada tabrakan di depan kantor polisi, Nom.'

Kalimat (61) melukiskan seorang laki-laki yang menanyakan tempat orang yang mempunyai hajat mengadakan ottok-ottok kepada tetangga yang sebaya dengan saudara muda laki-laki orang tua dari etno Madura. Kalimat (62) melukiskan seorang laki-laki yang bercerita mengenai tabrakan yang terjadi di depan kantor polisi kepada tetangganya yang sebaya dengan saudara muda laki-laki orang tua dari etno Madura.

2. Orang yang sebaya saudara muda laki-laki orang tua dari etno Jawa

Untuk menyapa orang yang sebaya saudara muda laki-laki orang tua dari etno Jawa, etno Madura menggunakan kata sapaan /li'/ [liʔ], /pa'/ [paʔ], dan /man/ [man]. Untuk

lebih jelasnya, dapat dilihat tabel 36 berikut ini yang memberikan gambaran penggunaan sapaan 100 informan.

Tabel 36 Sapaan untuk menyapa orang yang sebaya saudara muda laki-laki orang tua dari etno Jawa

no.	sapaan	frekuensi	%
1	<i>lī'</i>	47	47
2	<i>pa'</i>	39	39
3	<i>man</i>	14	14
jumlah		100	100

Pada penggunaannya dalam kalimat, dapat diperhatikan contoh kalimat berikut ini.

(63) *Sēng duwē pītī' ruwa sapa, Lī'?*

[sɛŋ] [duwɛ] [piti?] [ruwa] [sapa], [li?]?

'Yang punya ayam itu siapa, Lik?'

(Siapa yang mempunyai ayam itu siapa, Lik?)

(64) *Wōntēn tawōran edissa, Pa'!*

[wontɔn] [tawɔran] [ʔɛdissa], [pa?]!

'Ada pertengkaran di sana, Pak!'

Kalimat (63) melukiskan seorang laki-laki yang menanyakan pemilik ayam kepada tetangganya yang sebaya dengan saudara muda laki-laki orang tua dari etno Jawa. Kalimat (64) melukiskan seorang laki-laki yang memberitahu tetangganya

yang sebaya dengan saudara muda laki-laki orang tua dari etno Jawa tentang adanya pertengkaran.

3.2.2.8 Sapaan untuk menyapa orang yang sebaya saudara muda perempuan orang tua

Etno Madura di Surabaya menggunakan berbagai sapaan untuk menyapa orang yang sebaya saudara muda perempuan orang tua. Dalam hal ini, orang yang sebaya saudara muda perempuan orang tua meliputi:

1. Orang yang sebaya saudara muda perempuan orang tua dari etno Madura

Untuk menyapa orang yang sebaya saudara muda perempuan orang tua dari etno Madura, etno Madura menggunakan kata sapaan /bī'/ [bI?], /ōnneng/ [ʔōnnɛŋ], /bū'/ [bhU?], dan /yu'/ [yu?]. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat tabel 37 berikut ini yang memberikan gambaran penggunaan sapaan 100 informan.

Tabel 37 Sapaan untuk menyapa orang yang sebaya saudara muda perempuan orang tua dari etno Madura

no.	sapaan	frekuensi	%
1	yu'	36	36
2	bī'	31	31
3	bū'	25	15

4	<i>ānneng</i>	8	8
jumlah		100	100

Pada penggunaannya dalam kalimat, dapat diperhatikan contoh kalimat berikut ini.

(65) *Atūn tōrōn bi' sapa, Yu'?*

[?atUn] [tōrōn] [bi?] [sapa], [yu?]

'Atun ke Madura dengan siapa, Yu'?'

(66) *Mēlle menya' gas, Bī'.*

[mɔllɛ] [mɛŋa?] [gas], [bI?].

'Beli minyak gas, Bik.'

(Saya membeli minyak tanah, Bik.)

Kalimat (65) melukiskan seorang perempuan yang menanyakan mengenai teman Atun ke Madura kepada tetangga yang sebaya dengan saudara muda perempuan orang tua dari etno Madura. Kalimat (66) melukiskan seorang perempuan yang menjawab pertanyaan tetangganya yang sebaya dengan saudara muda perempuan orang tua dari etno Madura.

2. Orang yang sebaya saudara muda perempuan orang tua dari etno Jawa

Untuk menyapa orang yang sebaya saudara muda perempuan orang tua dari etno Jawa, etno Madura menggunakan kata sapaan /bī'/ [bI?], /lī'/ [lI?], /bū'/ [bhU?], dan /yu'/

[yu?]. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat tabel 38 berikut ini yang memberikan gambaran penggunaan sapaan 100 informan.

Tabel 38 Sapaan untuk menyapa orang yang sebaya saudara muda perempuan orang tua dari etno Jawa

no.	sapaan	frekuensi	%
1	lī'	41	41
2	bū'	33	33
3	bī'	16	16
4	yu'	10	10
jumlah		100	100

Pada penggunaannya dalam kalimat, dapat diperhatikan contoh kalimat berikut ini.

(67) *Ta' bēlanjā ka pasar mēlle iwa', Lī'?*

[ta?] [bɔlanjɔ] [ka] [pasar] [mɔlle] [ʔiwa?]. [li?]?

'Tidak belanja ke pasar beli ikan, Lik?'

(Apakah Anda tidak belanja ke pasar membeli ikan, Lik?)

(68) *Mbēnjang bādā aresan e tang rōma, Bū'.*

[mbɛŋjaŋ] [bɔdɔ] [ʔaresan] [ʔe] [taŋ] [rɔma], [bu?].

Besok ada arisan di rumah saya, Bu.

Kalimat (67) melukiskan seorang perempuan yang menanyakan mengenai membeli ikan ke pasar kepada tetangga yang sebaya

dengan saudara muda perempuan orang tua dari etno Jawa. Kalimat (68) melukiskan seorang perempuan yang memberitahu tetangganya yang sebaya dengan saudara muda perempuan orang tua dari etno Jawa bahwa besok ada arisan di rumahnya.

3.2.2.9 Sapaan untuk menyapa orang yang sebaya saudara tua laki-laki

Etno Madura di Surabaya menggunakan berbagai sapaan untuk menyapa orang yang sebaya saudara tua laki-laki. Dalam hal ini, orang yang sebaya saudara tua laki-laki meliputi:

1. Orang yang sebaya saudara tua laki-laki dari etno Madura

Untuk menyapa orang yang sebaya saudara tua laki-laki dari etno Madura, etno Madura menggunakan kata sapaan /ka'/ [ka?], /ca'/ [ca?], dan dengan menyebut bagian akhir nama. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat tabel 39 berikut ini yang memberikan gambaran penggunaan sapaan 100 informan.

Tabel 39 Sapaan untuk menyapa orang yang sebaya saudara tua laki-laki dari etno Madura

no.	sapaan	frekuensi	%
1	ca'	47	47
2	ka'	33	33
3	menyebut bagi-		

	<i>an akhir nama</i>	20	20
	<i>jumlah</i>	100	100

Pada penggunaannya dalam kalimat, dapat diperhatikan contoh kalimat berikut ini.

(69) *Entar·bi' sapa, Ca'?*

[entar] [bi?] [sapa], [ca?]?

'Pergi dengan siapa, Cak?'

(Anda pergi dengan siapa, Cak?)

(70) *D̄ari k̄emma, Ka'?*

[d̄ari] [k̄emma], [ka?]?

'Dari mana, Kak?'

(Anda datang dari mana, Kak?)

Kalimat (69) melukiskan seorang laki-laki yang menanyakan teman bepergian tetangganya yang sebaya dengan saudara tua laki-laki dari etno Madura. Kalimat (70) melukiskan seorang laki-laki yang menyapa tetangganya yang sebaya dengan saudara tua laki-laki dari etno Madura.

2. Orang yang sebaya saudara tua laki-laki dari etno Jawa

Untuk menyapa orang yang sebaya saudara tua laki-laki dari etno Jawa etno Madura menggunakan kata sapaan /ka'/, /mas/, dan dengan menyebut bagian awal nama. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat tabel 40 berikut ini yang memberikan

gambaran penggunaan sapaan 100 informan.

Tabel 40 Sapaan untuk menyapa orang yang sebaya saudara tua laki-laki dari etno Jawa

no.	sapaan	frekuensi	%
1	<i>mas</i>	51	51
2	<i>ka'</i>	34	34
3	<i>menyebut bagi-an awal nama</i>	15	15
jumlah		100	100

Pada penggunaannya dalam kalimat, dapat diperhatikan contoh kalimat berikut ini.

(71) *Ēntar ka plaza bārēng, yā Mas.*

[ɛntar] [ka] [pɔlasa] [bɑrɛŋ], [yɑ] [mas].

'Pergi ke plaza bersama-sama, ya Mas.'

(Kita pergi ke plaza bersama-sama, ya Mas.)

(72) *Tang kōncō pēngēn kenalan, Ka'.*

[tan] [kɔncɔ] [pɛŋɛn] [kɔnalɑn], [kaʔ].

'Temanku ingin kenalan, Kak.'

(Temanku ingin berkenalan denganmu, Kak.)

Kalimat (71) melukiskan seorang laki-laki yang mengajak tetangganya yang sebaya dengan saudara tua laki-laki dari etno Jawa untuk pergi ke plaza bersama-sama. Kalimat (72)

melukiskan seorang laki-laki yang ingin mengenalkan temannya kepada tetangganya yang sebaya dengan saudara tua laki-laki dari etno Jawa.

3.2.2.10 Sapaan untuk menyapa orang yang sebaya saudara tua perempuan

Etno Madura di Surabaya menggunakan berbagai sapaan untuk menyapa orang yang sebaya saudara tua perempuan. Dalam hal ini, orang yang sebaya saudara tua perempuan meliputi:

1. Orang yang sebaya saudara tua perempuan dari etno Madura

Untuk menyapa orang yang sebaya saudara tua perempuan dari etno Madura, etno Madura menggunakan kata sapaan /mbu'/ [mbu?], /yu/ [yu], dan dengan menyebut bagian akhir nama. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat tabel 41 berikut ini yang memberikan gambaran penggunaan sapaan 100 informan.

Tabel 41 Sapaan untuk menyapa orang yang sebaya saudara tua perempuan dari etno Madura

no.	sapaan	frekuensi	%
1	<i>mbu'</i>	48	48
2	<i>yu</i>	38	38
3	<i>menyebut bagian akhir nama</i>	14	14
jumlah		100	100

Pada penggunaannya dalam kalimat, dapat diperhatikan contoh kalimat berikut ini.

(73) *Bādā pērlomba'an tarma' e kacamatan, Mbu'.*

[bəd̪d̪] [p̪ərlombaʔan] [tarmaʔ] [ɛ] [kacamatan], [mbuʔ].

'Ada perlombaan memasak di kecamatan, Mbuk.'

(74) *Bēlanjā apa, Yu?*

[b̪əlanj̪ə] [ʔapa], [yuʔ]

'Belanja apa, Yu?'

(Anda berbelanja apa, Yu?)

Kalimat (73) melukiskan seorang perempuan yang memberi tahu mengenai adanya perlombaan memasak di kecamatan kepada tetangganya yang sebaya dengan saudara tua perempuan dari etno Madura. Kalimat (74) melukiskan seorang perempuan yang bertanya tentang barang yang dibeli tetangganya yang sebaya dengan saudara tua perempuan dari etno Madura.

2. Orang yang sebaya saudara tua perempuan dari etno Jawa

Untuk menyapa orang yang sebaya saudara tua perempuan dari etno Jawa etno Madura menggunakan kata sapaan /mba'/ [mbaʔ], /yu/ [yu], dan dengan menyebut bagian awal nama. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat tabel 42 berikut ini yang memberikan gambaran penggunaan sapaan 100 informan.

Tabel 42 Sapaan untuk menyapa orang yang sebaya saudara tua perempuan dari etno Jawa

no.	sapaan	frekuensi	%
1	<i>mba'</i>	46	46
2	<i>yu</i>	37	37
3	<i>menyebut bagian awal nama</i>	17	17
jumlah		100	100

Pada penggunaannya dalam kalimat, dapat diperhatikan contoh kalimat berikut ini.

(75) *Tuku viva se pōteh, Mba'.*

[tuku] [viva] [se] [pōteh] [mba?]

'Beli viva yang putih, Mbak.'

(Saya membeli bedak viva yang putih, Mbak.)

(76) *Rōja'na pēdes, ya Yu?*

[rōja?na] [pēdes], [ya] [yu?]

'Rujaknya pedas, ya Yu?'

Kalimat (75) melukiskan seorang perempuan yang akan membeli bedak kepada tetangganya yang sebaya dengan saudara tua perempuan dari etno Jawa. Kalimat (76) melukiskan seorang perempuan yang bertanya tentang rasanya rujak kepada tetangganya yang sebaya dengan saudara tua perempuan dari

etno Jawa yang sedang makan rujak.

3.2.2.11 Sapaan untuk menyapa orang yang sebaya ego laki-laki

Etno Madura di Surabaya menggunakan berbagai sapaan untuk menyapa orang yang sebaya ego laki-laki. Dalam hal ini, orang yang sebaya ego laki-laki meliputi:

1. Orang yang sebaya ego laki-laki dari etno Madura

Untuk menyapa orang yang sebaya ego laki-laki dari etno Madura, etno Madura menggunakan kata sapaan /cōng/ [cɔŋ], /ka'/ [ka'], /pa'/ [pa?], dan dengan menyebut bagian akhir nama. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat tabel 43 berikut ini yang memberikan gambaran penggunaan sapaan 100 informan.

Tabel 43 Sapaan untuk menyapa orang yang sebaya ego laki-laki dari etno Madura

no.	sapaan	frekuensi	%
1	menyebut bagian akhir nama	45	45

2	<i>cāng</i>	31	31
3	<i>ka'</i>	16	16
4	<i>pa'</i>	8	8
jumlah		100	100

Pada penggunaannya dalam kalimat, dapat diperhatikan contoh kalimat berikut ini.

(77) *Ta' entar abārēng, Din?*

[ta?] [ʔentar] [ʔabə̄rə̄ŋ], [din]?

'Tidak pergi bersama, Din?'

(Apakah kamu tidak pergi bersama saya, Din?)

(78) *Ta' nārō' ku-mlaku, Cōng?*

[ta?] [nɑ̄rɔ̄ʔ] [ku-mlaku], [coŋ]?

'Tidak ikut berjalan-jalan, Cong?'

(Apakah kamu tidak ikut berjalan-jalan dengan saya , Cong?)

Kalimat (77) melukiskan seorang laki-laki yang mengajak tetangganya yang sebaya dengan ego laki-laki dari etno Madura bernama Udin untuk pergi bersama. Kalimat (78) melukiskan seorang laki-laki yang bertanya kepada tetangganya yang sebaya dengan ego laki-laki dari etno Madura untuk ikut berjalan-jalan.

2. Orang yang sebaya ego laki-laki dari etno Jawa

Untuk menyapa orang yang sebaya ego laki-laki dari etno Jawa, etno Madura menggunakan kata sapaan /mas/ [mas], /re'/ [re?], dan dengan menyebut bagian awal nama. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat tabel 44 berikut ini yang memberikan gambaran penggunaan sapaan 100 informan.

Tabel 44 Sapaan untuk menyapa orang yang sebaya ego laki-laki dari etno Jawa

no.	sapaan	frekuensi	%
1	menyebut bagian awal nama	51	51
2	mas	43	43
3	re'	6	6
jumlah		100	100

Pada penggunaannya dalam kalimat, dapat diperhatikan contoh kalimat berikut ini.

(79) *Mēnē bā'an prei ya, Tris?*

[møne] [bøʔən] [prei] [ya], [tris]?

'Besok kamu libur ya, Tris?'

(80) *Ayo' mlaku-mlaku, Mas!*

[ayo?] [mlaku-mlaku], [mas]!

'Mari berjalan-jalan, Mas!'

(Mari berjalan-jalan dengan saya, Mas!)

Kalimat (79) melukiskan seorang laki-laki yang bertanya kepada tetangganya yang sebaya dengan ego laki-laki dari etno Jawa bernama Trisno kemungkinan besok dia libur. Kalimat (80) melukiskan seorang laki-laki yang mengajak tetangganya yang sebaya dengan ego laki-laki dari etno Jawa untuk ikut berjalan-jalan.

3.2.2.12 Sapaan untuk menyapa orang yang sebaya ego perempuan

Etno Madura di Surabaya menggunakan berbagai sapaan untuk menyapa orang yang sebaya ego perempuan. Dalam hal ini, orang yang sebaya ego perempuan meliputi:

1. Orang yang sebaya ego perempuan dari etno Madura

Untuk menyapa orang yang sebaya ego perempuan dari etno Madura, etno Madura menggunakan kata sapaan /mbu' / [mbu?], /bū' / [bU?], dan dengan menyebut bagian akhir nama. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat tabel 45 berikut ini yang memberikan gambaran penggunaan sapaan 100 informan.

Tabel 45 Sapaan untuk menyapa orang yang sebaya ego perempuan dari etno Madura

no.	sapaan	frekuensi	%
1	menyebut bagi-		

	<i>an akhir nama</i>	53	53
2	<i>mbu'</i>	39	39
3	<i>bū'</i>	8	8
jumlah		100	100

Pada penggunaannya dalam kalimat, dapat diperhatikan contoh kalimat berikut ini.

(81) *Tang tamōy nyare' bā'ān, Da.*

[taŋ] [tamoy] [ŋareʔ] [baʔaŋ], [da]ʔ

'Tamuku mencari kamu, Da.'

(82) *Ngōca' bi' sapa, Mbu'?*

[ŋocaʔ] [biʔ] [sapa], [mbuʔ]ʔ

'Bicara dengan siapa, Mbuk?'

(Kamu sedang berbicara dengan siapa, Mbuk?)

kalimat (81) melukiskan seorang perempuan yang memberitahu tetangganya yang sebaya dengan ego perempuan dari etno Madura bernama Frida bahwa tamunya ingin bertemu. Kalimat (82) melukiskan seorang perempuan yang bertanya kepada tetangganya yang sebaya dengan ego perempuan dari etno Madura tentang lawan bicara.

2. Orang yang sebaya ego perempuan dari etno Jawa

Untuk menyapa orang yang sebaya ego perempuan dari etno Jawa, etno Madura menggunakan kata sapaan /mba'/ [mbaʔ],

/yu' / [yu?], dan dengan menyebut bagian awal nama. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat tabel 46 berikut ini yang memberikan gambaran penggunaan sapaan 100 informan.

Tabel 46 Sapaan untuk menyapa orang yang sebaya ego perempuan dari etno Jawa

no.	sapaan	frekuensi	%
1	menyebut bagian awal nama	55	55
2	mba'	35	35
3	yu'	10	10
jumlah		100	100

Pada penggunaannya dalam kalimat, dapat diperhatikan contoh kalimat berikut ini.

(83) *Ta' lungā, Sri?*

[ta?] [luŋɑ], [sri]?

'Tidak pergi, Sri?'

(Apakah kamu tidak pergi, Sri?)

(84) *Se nyare' wis ketemu, Mba'?*

[sɛ] [ɲarɛ?] [wis] [kətɔmu], [mba?]?

'Yang mencari sudah ketemu, Mbak?'

(Apakah Kamu sudah bertemu dengan yang mencari Kamu, Mbak?)

Kalimat (83) melukiskan seorang perempuan yang bertanya kepada tetangganya yang sebaya dengan ego perempuan dari etno Jawa bernama Sriati mengenai kepastian kepergiannya. Kalimat (84) melukiskan seorang perempuan yang bertanya kepada tetangganya yang sebaya dengan ego perempuan dari etno Jawa tentang orang yang mencarinya.

3.2.2.13 Sapaan untuk menyapa orang yang sebaya saudara muda laki-laki

Etno Madura di Surabaya menggunakan berbagai sapaan untuk menyapa orang yang sebaya saudara muda laki-laki. Dalam hal ini, orang yang sebaya saudara muda laki-laki meliputi:

1. Orang yang sebaya saudara muda laki-laki dari etno Madura

Untuk menyapa orang yang sebaya saudara muda laki-laki dari etno Madura, etno Madura menggunakan kata sapaan /le'/ [lɛ?], /cōng/ [coŋ], dan dengan menyebut bagian akhir nama. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat tabel 47 berikut ini yang memberikan gambaran penggunaan sapaan 100 informan.

Tabel 47 Sapaan untuk menyapa orang yang sebaya saudara muda laki-laki dari etno Madura

no.	sapaan	frekuensi	%
1	le'	42	42

2	menyebut bagi- an akhir nama	41	41
3	cāng	17	17
jumlah		100	100

Pada penggunaannya dalam kalimat, dapat diperhatikan contoh kalimat berikut ini.

(85) *Jā' lōppa ngōca' yā, Le'.*

[jəʔ] [lɔppa] [ŋɔca'] [yə], [leʔ].

'Jangan lupa bicara ya, Lek.'

(Kamu jangan lupa bicara dengan kakakmu ya, Lek.)

(86) *Bilā entar alakō, Pri?*

[bilə] [ʔentar] [ʔalakɔʔ], [pri]ʔ

'Kapan pergi bekerja, Pri?'

Kalimat (85) melukiskan seorang laki-laki yang meminta tetangganya yang sebaya dengan saudara muda laki-laki dari etno Madura untuk tidak lupa berbicara dengan kakaknya.

Kalimat (86) melukiskan seorang laki-laki yang bertanya kepada tetangganya yang sebaya dengan saudara muda laki-laki dari etno Madura yang bernama Supri tentang waktu bekerja.

2. Orang yang sebaya saudara muda laki-laki dari etno Jawa

Untuk menyapa orang yang sebaya saudara muda laki-laki dari etno Jawa etno Madura menggunakan kata sapaan /dī'/

[dI?], dan *dengan menyebut bagian awal nama*. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat tabel 48 berikut ini yang memberikan gambaran penggunaan sapaan 100 informan.

Tabel 48 Sapaan untuk menyapa orang yang sebaya saudara muda laki-laki dari etno Jawa

no.	sapaan	frekuensi	%
1	<i>dī'</i>	53	53
2	<i>menyebut bagian awal nama</i>	47	47
	jumlah	100	100

Pada penggunaannya dalam kalimat, dapat diperhatikan contoh kalimat berikut ini.

(87) *Se arēp entar sōpō, Dī'?*

[sɛ] [ʔarəp] [ɛntar] [sɔpɔ], [dIʔ]ʔ

'Yang akan pergi siapa, Dik?'

(Siapa yang akan pergi, Dik?)

(88) *Kāēn se nyare' ēngkō' yā, Her?*

[kɔən] [sɛ] [ʔarɛʔ] [ʔəŋkɔʔ] [yɔ], [her]ʔ

'Kamu yang mencari saya ya, Her?'

Kalimat (87) melukiskan seorang laki-laki yang bertanya kepada orang yang sebaya dengan saudara muda laki-laki dari etno Jawa tentang orang yang akan pergi. Kalimat (88)

melukiskan seorang laki-laki yang bertanya kepada orang yang sebaya dengan saudara muda laki-laki dari etno Jawa yang bernama Herman tentang kepastian mencarinya.

3.2.2.14 Sapaan untuk menyapa orang yang sebaya saudara muda perempuan

Etno Madura di Surabaya menggunakan berbagai sapaan untuk menyapa orang yang sebaya saudara muda perempuan. Dalam hal ini, orang yang sebaya saudara muda perempuan meliputi:

1. Orang yang sebaya saudara muda perempuan dari etno Madura

Untuk menyapa orang yang sebaya saudara muda perempuan dari etno Madura, etno Madura menggunakan kata sapaan /le' / [lɛ?], dan dengan menyebut bagian akhir nama. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat tabel 49 berikut ini yang memberikan gambaran penggunaan sapaan 100 informan.

Tabel 49 Sapaan untuk menyapa orang yang sebaya saudara muda perempuan dari etno Madura

no.	sapaan	frekuensi	%
1	<i>menyebut bagian akhir nama</i>	55	55
2	<i>le'</i>	45	45
jumlah		100	100

Pada penggunaannya dalam kalimat, dapat diperhatikan contoh kalimat berikut ini.

(89) *Ta' ngaje, Jah?*

[ta?] [ŋajɛ], [jah]

'Tidak ngaji, Jah?'

(Apakah kamu tidak mengaji, Jah?)

(90) *Mēlle rōkō', Le'!*

[mɔllɛ] [rɔkɔ?], [lɛ?]

'Beli rokok, lek!'

(Saya membeli rokok, Lek!)

Kalimat (89) melukiskan seorang laki-laki yang bertanya kepada tetangganya yang sebaya dengan saudara muda perempuan dari etno Madura mengenai kemungkinan tidak mengaji. Kalimat (90) melukiskan seorang laki-laki yang akan membeli rokok kepada orang yang sebaya dengan saudara muda perempuan dari etno Madura.

2. Orang yang sebaya saudara muda perempuan dari etno Jawa

Untuk menyapa orang yang sebaya saudara muda perempuan dari etno Jawa, etno Madura menggunakan kata sapaan /d̄i'/, dan dengan menyebut bagian awal nama. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat tabel 50 berikut ini yang memberikan gambaran penggunaan sapaan 100 informan.

Tabel 50 Sapaan untuk menyapa orang yang sebaya saudara muda perempuan dari etno Jawa

no.	sapaan	frekuensi	%
1	<i>dī'</i>	61	61
2	<i>menyebut bagi- awal nama</i>	39	39
jumlah		100	100

Pada penggunaannya dalam kalimat, dapat diperhatikan contoh kalimat berikut ini.

(91) *Bapa' bān ibū' ka dimma, Dī'?*

[bapa?] [bān] [ʔibhU?] [ka] [dimma], [dI?]?

'Bapak dan ibu ke mana, Dik?'

(Ke mana bapak dan ibu pergi, Dik?)

(92) *Bapa'mu wis datēng, yā Tet?*

[bapa?mu] [wis] [dātēŋ], [yā] [tət]?

'Bapakmu sudah datang, ya Tet?'

(Apakah bapakmu sudah datang, Tet?)

Kalimat (91) melukiskan seorang perempuan yang bertanya kepada tetangganya yang sebaya dengan saudara muda perempuan dari etno Jawa mengenai keberadaan orang tuanya. Kalimat (92) melukiskan seorang laki-laki yang menanyakan ayah tetangga yang sebaya dengan saudara muda perempuan dari etno Jawa.

3.2.2.15 Sapaan untuk menyapa orang yang sebaya anak laki-laki

Etno Madura di Surabaya menggunakan berbagai sapaan untuk menyapa orang yang sebaya anak laki-laki. Dalam hal ini, orang yang sebaya anak laki-laki meliputi:

1. Orang yang sebaya anak laki-laki dari etno Madura

Untuk menyapa orang yang sebaya anak laki-laki dari etno Madura, etno Madura menggunakan kata sapaan /c̄ong/ [c̄oŋ], dan dengan menyebut bagian akhir nama. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat tabel 51 berikut ini yang memberikan gambaran penggunaan sapaan 100 informan.

Tabel 51 Sapaan untuk menyapa orang yang sebaya anak laki-laki dari etno Madura

no.	sapaan	frekuensi	%
1	c̄ong	56	56
2	menyebut bagian akhir nama	44	44
jumlah		100	100

Pada penggunaannya dalam kalimat, dapat diperhatikan contoh kalimat berikut ini.

(93) Ma'na bādā e rōma, C̄ong?

[ma?na] [bəd̄ə] [ʔe] [r̄oma], [c̄oŋ]?

'Ayahmu ada di rumah, Cong?'

(Apakah ayahmu berada di rumah, Cong?)

(94) *Se bādā e rōma sapa, Zīs?*

[sɛ] [bəd̪d̪] [ʔɛ] [rɔma] [sapa], [zɪs]?

'Yang ada di rumah siapa, Zis?'

(Siapa yang berada di rumah, Zis?)

Kalimat (93) melukiskan seorang laki-laki yang bertanya kepada tetangganya yang sebaya dengan anak laki-laki dari etno Madura mengenai keberadaan ayahnya. Kalimat (94) melukiskan seorang laki-laki yang bertanya kepada tetangganya yang sebaya dengan anak laki-laki dari etno Madura mengenai orang yang berada di rumahnya.

2. Orang yang sebaya anak laki-laki dari etno Jawa

Untuk menyapa orang yang sebaya anak laki-laki dari etno Jawa, etno Madura menggunakan kata sapaan dengan menyebut bagian awal nama, /na'/, /lè/, dan /dī'/. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat tabel 52 berikut ini yang memberikan gambaran penggunaan sapaan 100 informan.

Tabel 52 Sapaan untuk menyapa orang yang sebaya anak laki-laki dari etno Jawa

no.	sapaan	frekuensi	%
1	menyebut bagian awal nama	39	39

2	<i>na'</i>	32	32
3	<i>lè</i>	18	18
4	<i>dī'</i>	11	11
jumlah		100	100

Pada penggunaannya dalam kalimat, dapat diperhatikan contoh kalimat berikut ini.

(95) *Mrènè sākèjjāq, Sam!*

[mrene] [səkəjjəʔ], [sam]!

'Ke sini sebentar, Sam!'

(Datanglah ke sini sebentar, Sam!)

(96) *Se rua gōwō rēnè, Na'!*

[sɛ] [ruwa] [gɔwɔ] [rene], [naʔ]!

Yang itu bawa sini, Nak!

(Barang yang itu bawakan ke sini, Nak?)

Kalimat (95) melukiskan seorang laki-laki yang meminta seorang anak laki-laki dari etno Jawa untuk datang ke tempatnya sebentar. Kalimat (96) melukiskan seorang laki-laki yang meminta kepada tetangganya yang sebaya dengan anak laki-laki dari etno Jawa agar membawa barang yang diminta.

3.2.2.16 Sapaan untuk menyapa orang yang sebaya anak perempuan

Etno Madura di Surabaya menggunakan berbagai sapaan untuk menyapa orang yang sebaya anak perempuan. Dalam hal ini, orang yang sebaya anak perempuan meliputi:

1. Orang yang sebaya anak perempuan dari etno Madura

Untuk menyapa orang yang sebaya anak perempuan dari etno Madura, etno Madura menggunakan kata sapaan /*b̄ing*/ [bIŋ], dan dengan *menyebut bagian akhir nama*. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat tabel 53 berikut ini yang memberikan gambaran penggunaan sapaan 100 informan.

Tabel 53 Sapaan untuk menyapa orang yang sebaya anak perempuan dari etno Madura

no.	sapaan	frekuensi	%
1	<i>b̄ing</i>	56	56
2	<i>menyebut bagian akhir nama</i>	44	44
jumlah		100	100

Pada penggunaannya dalam kalimat, dapat diperhatikan contoh kalimat berikut ini.

(97) *Oreng tuāna entar kamma, B̄ing?*

[?oreŋ] [tuwəna] [?entar] [kəmma], [bIŋ]?

'Orang tuanya pergi ke mana, Bing?'

(98) *Jā' lōppa pēssena ebērrīagi ēppa', yā Wi'.*

[jəʔ] [lɔppa] [pəssena] [ʔəbərriagi] [ʔəppaʔ], [yə]
[wiʔ]

'Jangan lupa uangnya diberikan bapak, ya Wik.'

Kalimat (97) melukiskan seorang perempuan yang bertanya kepada tetangganya yang sebaya dengan anak perempuan dari etno Madura mengenai kepergian orang tua. Kalimat (98) melukiskan seorang perempuan yang mengingatkan tetangganya yang sebaya dengan anak perempuan dari etno Madura yang bernama Wiwik agar tidak lupa memberikan uangnya kepada ayahnya.

2. Orang yang sebaya anak perempuan dari etno Jawa

Untuk menyapa orang yang sebaya anak perempuan dari etno Jawa etno Madura menggunakan kata sapaan /na'/ [naʔ], /dī'/ [dīʔ], dan dengan menyebut bagian awal nama. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat tabel 54 berikut ini yang memberikan gambaran penggunaan sapaan 100 informan.

Tabel 54 Sapaan untuk menyapa orang yang sebaya anak perempuan dari etno Jawa

no.	sapaan	frekuensi	%
1	menyebut bagian awal nama	43	43

2	na?	37	37
3	dī?	20	20
jumlah		100	100

Pada penggunaannya dalam kalimat, dapat diperhatikan contoh kalimat berikut ini.

(99) *Möllena ambe' sapa, Er?*

[möllena] [ʔambeʔ] [sapa], [ʔer]ʔ

'Pulanginya dengan siapa, Er?'

(100) *Ta' ndere' ebū', Na'?*

[taʔ] [ndereʔ] [ʔebhUʔ], [naʔ]

'Tidak ikut ibuk, Nak?'

(Apakah kamu tidak ikut ibuk, Nak?)

Kalimat (99) melukiskan seorang perempuan yang bertanya kepada tetangganya yang sebaya dengan anak perempuan dari etno Jawa bernama Erna mengenai teman pulang. Kalimat (100) melukiskan seorang perempuan yang menanyakan kepada tetangganya yang sebaya dengan anak perempuan dari etno Jawa mengenai tawaran untuk mengikuti kepergian ibunya.

3.2.2.17 Sapaan untuk menyapa orang yang memiliki keahlian/ gelar/jabatan tertentu

Dalam kehidupan masyarakat etno Madura di Surabaya,

banyak orang juga yang mempunyai keahlian/gelar/jabatan tertentu, sehingga mempengaruhi penggunaan sapaan yang digunakan untuk menyapa mereka. Penggunaan sapaan untuk menyapa orang biasa berbeda dengan terhadap orang yang memiliki keahlian/gelar/jabatan tertentu. Misalnya pada seorang haji, dia akan disapa dengan menyebut /pa' ajjī/ [pa?] [ʔajjI] berbeda dengan orang biasa yang disapa dengan /pa'/ [pa?]saja. Dalam hal ini orang yang memiliki keahlian/gelar/jabatan tertentu tidak dibedakan antara etno Madura dengan etno Jawa. Penjelasan bentuk sapaan untuk orang yang memiliki keahlian/gelar/jabatan tertentu tersebut akan diuraikan sehingga dapat dipahami dengan baik.

1. Sapaan untuk seorang haji

Etno Madura menggunakan berbagai sapaan untuk menyapa seorang haji. Kata-kata sapaan yang digunakan adalah /pa' ajjī/ [pa?] [ʔajjI], /ma' ajjī/ [ma?] [ʔajjI], /abah/ [abah], /ka'tōwan/ [ka?] [tōwan], /le'tōwan/ [le?] [tōwan], dan /jī/ [jI]. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat tabel 55 berikut ini yang memberikan gambaran penggunaan sapaan 100 informan.

Tabel 55 Sapaan untuk menyapa seorang haji

no.	sapaan	frekuensi	%
1	abah	30	30

2	<i>pa' ajjī</i>	26	26
3	<i>ma' ajjī</i>	15	15
4	<i>jī</i>	13	13
5	<i>ka'tōwan</i>	11	11
6	<i>le'tōwan</i>	5	5
jumlah		100	100

Pada penggunaannya dalam kalimat, dapat diperhatikan contoh kalimat berikut ini.

(101) *Abah, bila salāmadānna emōlai?*

[abah], [bilə] [saləmadənnə] [ʔeməlai]?

'Abah, kapan selamatannya dimulai?'

(102) *Ampān datēng, Pa' Ajjī?*

[ʔampən] [dətəŋ], [paʔ] [ajji]?

'Sudah datang, Pak Ajji?'

(Apakah mereka sudah datang, Pa Ajji?)

Kalimat (101) melukiskan seseorang yang bertanya kepada seorang haji bilamana selamatannya dimulai. Kalimat (102) melukiskan seseorang yang bertanya kepada seorang haji mengenai kedatangan rombongan tamu.

2. Sapaan untuk seorang hajjah

Etno Madura menggunakan berbagai sapaan untuk menyapa seorang hajjah. Kata-kata sapaan yang digunakan adalah

/ummi'/ [ʔummiʔ], /bū' ajjī/ [bhUʔ] [ajjI], /ka'tōwan/ [kaʔ] [tʰwan], /le'tōwan/ [lɛʔ] [tʰwan], dan /jī/ [jI]. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat tabel 56 berikut ini yang memberikan gambaran penggunaan sapaan 100 informan.

Tabel 56 Sapaan untuk menyapa seorang hajjah

no.	sapaan	frekuensi	%
1	ummi'	39	39
2	bū' ajjī	31	31
3	ka'tōwan	11	11
4	le'tōwan	10	10
5	jī	9	9
jumlah		100	100

Pada penggunaannya dalam kalimat, dapat diperhatikan contoh kalimat berikut ini.

(103) *Ta' nōrā' aresan, Mi'?*

[taʔ] [nɔrɔʔ] [ʔaresan], [miʔ]ʔ

'Tidak ikut arisan, Mik?'

(Apakah Anda tidak ikut arisan, Mik?)

(104) *Entar kemma, Bū' Ajjī?*

[ɛntar] [kɛmma], [bhUʔ] [ajjI]ʔ

'Pergi ke mana, Zuk Ajji?'

Kalimat (103) melukiskan seseorang yang bertanya kepada

seorang hajah tentang arisan. Kalimat (104) melukiskan seseorang yang bertanya kepada seorang hajah mengenai kepergiannya.

3. Sapaan untuk seorang camat

Etno Madura menggunakan berbagai sapaan untuk menyapa seorang camat. Kata-kata sapaan yang digunakan adalah /pa' camat/ [pa?] [camat], dan /pa' / [pa?]. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat tabel 57 berikut ini yang memberikan gambaran penggunaan sapaan 100 informan.

Tabel 57 Sapaan untuk menyapa seorang camat

no.	sapaan	frekuensi	%
1	pa' camat	93	93
2	pa'	7	7
jumlah		100	100

Pada penggunaannya dalam kalimat, dapat diperhatikan contoh kalimat berikut ini.

(105) Entar ka kantōr, Pa' Camat?

[entar] [ka] [kantōr], [pa?] [camat]?

'Pergi ke kantor, Pak Camat?'

(Apakah Anda pergi ke kantor, Pak Camat?)

(106) Daggi' bādā rapat, yā Pa'?

[daggi?] [bādā] [rapat], [yā] [pa?]?

'Nanti ada rapat, ya Pak?'

Kalimat (105) melukiskan seseorang yang bertanya kepada seorang camat tentang kepergiannya ke kantor. Kalimat (106) melukiskan seseorang yang bertanya kepada seorang camat mengenai rapat yang akan diadakan nanti.

4. Sapaan untuk seorang istri camat

Etno Madura menggunakan berbagai sapaan untuk menyapa seorang istri camat. Kata-kata sapaan yang digunakan adalah /bū camat/ [bhU] [camat], /bū' camat/ [bhU?] [camat], dan /bū' / [bhU?]. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat tabel 58 berikut ini yang memberikan gambaran penggunaan sapaan 100 informan.

Tabel 58 Sapaan untuk menyapa seorang istri camat

no.	sapaan	frekuensi	%
1	bū camat	58	58
2	bū' camat	32	32
3	bū'	10	10
jumlah		100	100

Pada penggunaannya dalam kalimat, dapat diperhatikan contoh kalimat berikut ini.

(107) Pōsyanduna tanggāi bērempa, Bū Camat?

[pɔsyanduna] [tangθl] [bθrθmpa], [bhU] [camat]?

'Posyandunya tanggal berapa, Bu Camat?'

(108) *Pa' camat entar kemma, Bū' Camat?*

[pa?] [camat] [ʔɛntar] [kɔmma], [bhU?] [camat]ʔ

'Pak camat pergi ke mana, Buk Camat?'

Kalimat (107) melukiskan seseorang yang bertanya kepada seorang istri camat tentang posyandu. Kalimat (108) melukiskan seseorang yang bertanya kepada seorang istri camat mengenai kepergian pak camat.

5. Sapaan untuk seorang lurah

Etno Madura menggunakan berbagai sapaan untuk menyapa seorang lurah. Kata-kata sapaan yang digunakan adalah /pa' lūrah/ [pa?] [lUrah], /pa' lēbūn/ [pa?] [lɔbUn], dan /pa' / [pa?]. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat tabel 59 berikut ini yang memberikan gambaran penggunaan sapaan 100 informan.

Tabel 59 Sapaan untuk menyapa seorang lurah

no.	sapaan	frekuensi	%
1	pa' lūrah	53	53
2	pa' lēbūn	25	25
3	pa'	22	22
jumlah		100	100

Pada penggunaannya dalam kalimat, dapat diperhatikan contoh

kalimat berikut ini.

(109) *Pa' Lūrah, entar bi' sapa?*

[paʔ] [lUrah], [ʔentar] [biʔ] [sapaʔ]

'Pak Lurah, pergi dengan siapa?'

(110) *Tanda tanganna e bābā, Pa' Lebūn.*

[tanda] [taŋanna] [ʔe] [bəbə], [paʔ] [ləbUn].

'Tanda tangannya di bawah, Pak Lebun.'

Kalimat (109) melukiskan seseorang yang bertanya kepada seorang lurah tentang orang yang menemani pergi. Kalimat (110) melukiskan seseorang yang memberi tahu seorang lurah tentang letak tanda tangan.

6. Sapaan untuk seorang istri lurah

Etno Madura menggunakan berbagai sapaan untuk menyapa seorang istri lurah. Kata-kata sapaan yang digunakan adalah /bū lūrah/ [bhU] [lUrah], /bū lebūn/ [bhU] [ləbUn], dan /bu'/ [bhUʔ]. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat tabel 60 berikut ini yang memberikan gambaran penggunaan sapaan 100 informan.

Tabel 60 Sapaan untuk menyapa seorang istri lurah

no.	sapaan	frekuensi	%
1	bū lūrah	55	55
2	bū lebūn	27	27

3	bū	18	18
jumlah		100	100

Pada penggunaannya dalam kalimat, dapat diperhatikan contoh kalimat berikut ini.

(111) *Bilā aresanna, Bū Lūrah?*

[bilə] [ʔaresanna], [bɥ] [lurəh]?

'Kapan arisan nya, Bu Lurah?'

(112) *Bādā se perlū, Bū Lebūn.*

[bədə] [sɛ] [pɛrlu], [bɥ] [ləbun].

'Ada yang perlu, Bu Lebun.'

(Ada yang memerlukan untuk bertemu Ibu, Bu Lebun.)

Kalimat (111) melukiskan seseorang yang bertanya kepada seorang istri lurah tentang waktu arisan. Kalimat (112) melukiskan seseorang yang memberi tahu seorang istri lurah bahwa ada yang ingin bertemu.

7. Sapaan untuk seorang ketua RW

Etno Madura menggunakan berbagai sapaan untuk menyapa seorang ketua RW. Kata-kata sapaan yang digunakan adalah /pa' RW/ [paʔ] [ɛrweʃ], dan /pa' / [paʔ]. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat tabel 61 berikut ini yang memberikan gambaran penggunaan sapaan 100 informan.

Tabel 61 Sapaan untuk menyapa seorang ketua RW

no.	sapaan	frekuensi	%
1	<i>pa' RW</i>	83	83
2	<i>pa'</i>	17	17
jumlah		100	100

Pada penggunaannya dalam kalimat, dapat diperhatikan contoh kalimat berikut ini.

(113) *Menta' bā'tōna sakejja', Pa' RW.*

[menta?] [bø?tōna] [sakøjjø?], [pa?] [erwe].

'Minta waktunya sebentar, Pak RW.'

(114) *Laggu' bada kerja ba'ti, Pa'?*

[laggu?] [bødø] [kørja] [ba?ti], [pa?]?

'Besok ada kerja bakti, Pak?'

(Apakah besok ada kerja bakti, Pak?)

Kalimat (113) melukiskan seseorang yang meminta waktu kepada seorang ketua RW untuk bertemu. Kalimat (114) melukiskan seseorang yang bertanya kepada seorang ketua RW tentang pelaksanaan kerja bakti besok.

8. Sapaan untuk seorang istri ketua RW

Etno Madura menggunakan berbagai sapaan untuk menyapa seorang istri ketua RW. Kata-kata sapaan yang digunakan adalah /bū' RW/ [bhU?] [erwe], /bū RW/ [bhU] [erwe] dan

/bū' / [bhU?]. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat tabel 62 berikut ini yang memberikan gambaran penggunaan sapaan 100 informan.

Tabel 62 Sapaan untuk menyapa seorang istri ketua RW

no.	sapaan	frekuensi	%
1	bū' RW	61	61
2	bū RW	23	23
3	bū'	16	16
jumlah		100	100

Pada penggunaannya dalam kalimat, dapat diperhatikan contoh kalimat berikut ini.

(115) *Bilā akat nekana Tūtī', Bū' RW?*

[bilə] [ʔakat] [nekana] [tUtI?], [bhU?] [erwe]?

'Kapan akad nikahnya Tutik, Buk RW?'

(116) *Bilā kōdu ebēri' pūpū', Bū RW?*

[bilə] [kɔDu] [ʔebəri?] [pUpU?], [bhU] [ʔerwe]

'Kapan harus diberi pupuk, Bu RW?'

Kalimat (115) melukiskan seseorang yang bertanya kepada seorang istri ketua RW mengenai waktu pelaksanaan akad nikahnya Tutik. Kalimat (116) melukiskan seseorang yang bertanya kepada seorang istri ketua RW tentang waktu pemberian pupuk untuk tanaman.

9. Sapaan untuk seorang dokter

Etno Madura menggunakan sapaan untuk menyapa seorang dokter. Kata-kata sapaan yang digunakan adalah /pa' dō'tēr/ [pa?] [dɔʔtər], dan /dō'/ [dɔʔ] untuk menyapa seorang dokter laki-laki sedangkan untuk menyapa dokter perempuan digunakan /bū' dō'tēr/ [būʔ] [dɔʔtər], dan /dō'/ [dɔʔ]. Perbedaan sapaan untuk seorang dokter laki-laki dan perempuan hanya karena jenis kelaminnya saja. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat tabel 63a dan 63b berikut ini yang memberikan gambaran penggunaan sapaan 100 informan.

Tabel 63a Sapaan untuk menyapa seorang dokter laki-laki

no.	sapaan	frekuensi	%
1	pa' dō'tēr	89	89
2	dō'	11	11
jumlah		100	100

Tabel 63b Sapaan untuk menyapa seorang dokter perempuan

no.	sapaan	frekuensi	%
1	bū' dō'tēr	89	89
2	dō'	11	11
jumlah		100	100

Pada penggunaannya dalam kalimat, dapat diperhatikan contoh

kalimat berikut ini.

(117) *Tang ana' sake' apa, Pa' Dā'tēr?*

[taŋ] [ʔanaʔ] [sakeʔ] [ʔapa], [paʔ] [dʔtərʔ]

'Anak saya sakit apa, Pak Dokter?'

(118) *Pēnyake' saya gi' ta' bārās, Bū' Dā'tēr.*

[pəŋakeʔ] [saya] [gɪʔ] [taʔ] [bərəs], [bʰuʔ] [dʔtər].

'Penyakit saya masih belum sembuh, Buk Dokter.'

(119) *Ta' kādū opname, yā Dā'?*

[taʔ] [kədu] [ʔɔpnamə], [yə] [dʔʔ]

'Tidak harus opname, ya Dok?'

Kalimat (117) melukiskan seseorang yang bertanya kepada seorang dokter laki-laki tentang penyakitnya. Kalimat (118) melukiskan seseorang yang memberi tahu seorang dokter perempuan bahwa penyakitnya belum sembuh. Kalimat (119) melukiskan seseorang yang bertanya kepada seorang dokter (laki-laki/perempuan) tentang ketidakharusan menginap di rumah sakit.

10. Sapaan untuk seorang mantri

Etno Madura menggunakan sapaan untuk menyapa seorang mantri. Kata-kata sapaan yang digunakan adalah /pa' mantri/ [paʔ] [mantri], dan /pa' / [paʔ]. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat tabel 64 berikut ini yang memberikan gambaran penggunaan sapaan 100 informan.

Tabel 64 Sapaan untuk menyapa seorang mantri

no.	sapaan	frekuensi	%
1	<i>pa' mantri</i>	87	87
2	<i>pa'</i>	13	13
jumlah		100	100

Pada penggunaannya dalam kalimat, dapat diperhatikan contoh kalimat berikut ini.

(120) *Saya ta' esunti', Pa' Mantri?*

[saya] [ta?] [ʔesUntI?], [pa?] [mantri?]

'Saya tidak disuntik, Pak Mantri?'

(Apakah saya tidak disuntik, Pak Mantri?)

Kalimat (120) melukiskan seseorang yang bertanya kepada seorang mantri tentang dirinya yang disuntik atau tidak.

11. Sapaan untuk seorang bidan

Etno Madura menggunakan sapaan untuk menyapa seorang bidan. Kata-kata sapaan yang digunakan adalah /bū' bīdan/, [bhU?] [bīdan] dan /bū' / [bhU?]. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat tabel 65 berikut ini yang memberikan gambaran penggunaan sapaan 100 informan.

Tabel 65 Sapaan untuk menyapa seorang bidan

no.	sapaan	frekuensi	%
1	<i>bū' bīdan</i>	85	85

2	bū'	15	15
jumlah		100	100

Pada penggunaannya dalam kalimat, dapat diperhatikan contoh kalimat berikut ini.

(121) *Tang ana' ampōn abābārragi, Bū' Bīdan?*

[taŋ] [ʔanaʔ] [ʔampōn] [ʔabəbərragi], [bhUʔ] [bīdanʔ]

'Anak saya sudah melahirkan, Buk Bidan?'

(Apakah anak saya sudah melahirkan, Buk Bidan?)

Kalimat (121) melukiskan seseorang yang bertanya kepada seorang bidan tentang anaknya yang akan melahirkan.

12. Sapaan untuk seorang guru mengaji

Etno Madura menggunakan sapaan untuk menyapa seorang guru mengaji. Kata-kata sapaan yang digunakan adalah /ūstad/ [ʔUstat], /kīāī/ [kīyayI], dan /pa'/ [paʔ] untuk menyapa seorang guru mengaji laki-laki sedangkan untuk menyapa guru mengaji perempuan digunakan kata sapaan /nyī'/ [ŋIʔ], /bū' nyae'/ [bhUʔ] [ŋaeʔ], /bū'/ [bhUʔ], dan /ūmmī'/ [ʔUmmIʔ]. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat tabel 66a dan 66b berikut ini yang memberikan gambaran penggunaan sapaan 100 informan.

Tabel 66a Sapaan untuk menyapa seorang guru mengaji laki-laki

no.	sapaan	frekuensi	%
1	<i>ūstad</i>	57	57
2	<i>kiai</i>	31	31
3	<i>pa'</i>	12	12
jumlah		100	100

Tabel 66b Sapaan untuk menyapa seorang guru mengaji perempuan

no.	sapaan	frekuensi	%
1	<i>nyī'</i>	43	43
2	<i>bū nyae'</i>	36	36
3	<i>ūmmī'</i>	12	12
4	<i>bū'</i>	9	9
jumlah		100	100

Pada penggunaannya dalam kalimat, dapat diperhatikan contoh kalimat berikut ini.

(122) *Ūstad, bilā bādā pēngajīan pōle?*

[?Ustat], [bilə] [bədə] [pəŋajian] [pələ]?

'Ustad, kapan ada pengajian lagi?'

(123) *Laggu' ngajena etērrōsagi yā, Nyī'?*

[laggu?] [ɲajɛna] [ʔɛθrrɔssagi] [yθ], [ɲiʔ]?

'Besok mengajinya diteruskan ya, Nyi?'

(124) *Emulai sanontō ya, Bū' Nyae'?*

[ʔɛmUlaI] [sanɔntɔ] [yθ], [bɥUʔ] [ɲaɛʔ]?

'Dimulai sekarang ya, Buk Nyai?'

(Mengajinya dimulai sekarang ya, Buk Nyai?)

Kalimat (122) melukiskan seseorang yang bertanya kepada seorang guru mengaji laki-laki tentang waktu akan diadakan pengajian lagi. Kalimat (123) melukiskan seseorang yang kepada seorang guru mengaji perempuan tentang kelanjutan mengajinya. Kalimat (124) melukiskan seseorang yang kepada seorang guru mengaji perempuan tentang waktu mulai mengajinya.

3.3 Pengaruh Faktor Situasi Resmi dan Tidak Resmi pada Jarak Sosial Vertikal dan Horisontal Terhadap Pilihan Sapaan Kekkerabatan dan Nonkekkerabatan Etno Madura di Surabaya

Secara umum faktor situasi resmi dan tidak resmi pada jarak sosial vertikal dan horisontal mempengaruhi pilihan sapaan kekkerabatan dan nonkekkerabatan etno Madura di Surabaya. Namun begitu, ada juga beberapa informan yang tidak terlalu mempersoalkan hal tersebut sehingga ada yang

tetap menyapa sesuai dengan situasi tidak resmi pada jarak sosial horisontal ketika situasi resmi. Sebagai contoh seorang teman sebaya yang mempunyai jabatan di kecamatan, pada situasi tidak resmi disapa dengan menyebut bagian akhir nama, pada situasi resmi (secara umum) disapa dengan menyebut jabatannya namun ada juga yang tetap menyebut dengan menyebut bagian akhir nama. Agar memperoleh pemahaman yang lebih baik, penulis akan menguraikan pengaruh faktor situasi resmi dan tidak resmi pada jarak sosial vertikal dan horisontal terhadap pilihan sapaan kekerabatan dan nonkekerabatan etno Madura di Surabaya.

3.3.1 Pilihan sapaan kekerabatan etno Madura di Surabaya

Dalam hubungan kekerabatan, etno Madura di Surabaya di samping mempunyai kerabat yang akrab juga mempunyai kerabat yang tidak akrab. Pada situasi yang tidak resmi, etno Madura cenderung menggunakan sapaan berdasarkan istilah kekerabatan untuk menyapa anggota kerabatnya baik yang berjarak sosial vertikal yaitu lebih tinggi maupun lebih rendah dan horisontal yaitu yang sejajar, baik yang akrab maupun yang tidak akrab.

Sebagai contoh, untuk menyapa seorang adik laki-laki orang tua, etno Madura cenderung menggunakan sapaan */man/*

atau /paman/. Sapaan tersebut tetap berlaku meskipun pesapa mempunyai status sosial yang lebih tinggi atau lebih rendah dari penyapa serta mempunyai hubungan yang tidak akrab. Hal tersebut disebabkan dalam keluarga besar etno Madura, nilai hubungan kekerabatan sangat dijunjung tinggi sehingga yang berhasil sering membantu saudaranya yang kekurangan. Contoh lain adalah untuk menyapa kakak perempuan orang tua, etno Madura menggunakan sapaan /nyanya/. Sapaan tersebut tetap berlaku meskipun status sosial pesapa lebih tinggi maupun lebih rendah. Di samping itu, sapaan tersebut juga tetap berlaku walaupun antara pesapa dan penyapa tidak memiliki hubungan yang akrab.

Contoh lain lagi adalah untuk menyapa seorang adik laki-laki, etno Madura di Surabaya menggunakan kata sapaan /le'/' dan menyebut bagian akhir nama pesapa. Sapaan tersebut tetap berlaku meskipun status sosial pesapa lebih tinggi maupun lebih rendah. Di samping itu, sapaan tersebut juga tetap berlaku walaupun antara pesapa dan penyapa tidak memiliki hubungan yang akrab.

Pada situasi yang resmi, etno Madura di Surabaya ada yang tetap menggunakan sapaan kekerabatan namun ada juga yang menggunakan sapaan sesuai dengan jabatannya. Hal tersebut terjadi karena adanya hubungan yang tidak akrab

antara pesapa dengan penyapa, di samping juga adanya perbedaan status. Kemungkinan besar penyapa ingin tetap menjaga kewibawaan yang dimiliki pesapa akibat dari jabatan yang diembannya. Dalam upacara resmi seperti perkawinan, "kondangan", maupun "otto'-otto'", meskipun antara pesapa dan penyapa mempunyai hubungan kekerabatan yang akrab maupun status yang sama, tuan rumah cenderung menggunakan sapaan yang lebih menghormati kepada para undangannya, karena upacara tersebut dianggap dalam keadaan yang formal. Di sisi lain, etno Madura banyak yang tetap menggunakan sapaan kekerabatan untuk menyapa anggota kerabatnya dalam situasi resmi seperti rapat keluarga maupun rapat kampung.

Sebagai contoh adalah untuk menyapa adik laki-laki orang tua, etno Madura ada yang tetap memanggil /man/ atau /paman/ untuknya walaupun sedang di kantor kecamatan, tetapi ada juga yang memanggil dengan /pa' se'wilcam/ karena hubungan antara penyapa dengan pesapa tidak akrab dengan status sosial yang berbeda. Contoh lain adalah untuk menyapa kakak perempuan orang tua, etno Madura menggunakan kata sapaan /ebū'/ untuk menyapanya pada saat di rumah penyapa sedang ada perkawinan. Hal tersebut terjadi karena tuan rumah tidak mungkin membedakan kakak perempuan orang tua dari undangan lain pada saat upacara sedang dimulai, tetapi

Setelah upacara perkawinan selesai maka pesapa disapa kembali dengan sebutan /mbu'/. walaupun begitu, ada juga yang menggunakan kata sapaan /bālā karābā/ untuk anggota kerabat dalam jumlah banyak.

Contoh yang lain lagi adalah untuk menyapa seorang adik laki-laki, etno Madura tetap menggunakan kata sapaan /le'/ atau dengan menyebut bagian akhir nama pesapa dalam suasana resmi ketika diadakan rapat keluarga maupun rapat kampung yang kebetulan pesapa mempunyai jabatan ketua RT. Secara garis besar dapat dilihat tabel 67 berikut ini yang memberikan gambaran pilihan sapaan etno Madura secara kekerabatan dalam situasi resmi dan tidak resmi serta pada hubungan vertikal maupun horisontal.

Tabel 67 Pilihan sapaan kekerabatan etno Madura di Surabaya

No	Sit		Jarak Sos				Umur			Pilihan Sapaan	
			V		H						
	R	TR	H	TH	A	TA	LT	S	LM	L	P
1	v				v		v				<i>man, teh, pa' nya, bū'</i>
2	v				v			v			<i>ND, pa' ND, bū'</i>
3	v				v				v		<i>dī', ND dī', ND</i>
4	v	v	v				v	v	v		<i>pa' bū'</i>
5		v			v		v				<i>man, nām, teh nya, bī', yu'</i>

									ca', ka', pa'	le', bū', de
									ma'neng	bū'neng
6		v			v			v	v	ND
7		v			v	v		v	v	pa', mas, ca'
8	v	v			v	v		v	v	ND
										bū', mba'
										ND

Keterangan:

R : Resmi	A : Akrab	LM : Lebih Muda
TR : Tidak Resmi	TA : Tidak Akrab	L : Laki-laki
H : Hormat	LT : Lebih Tua	P : Perempuan
TH : Tidak Hormat	S : Sebaya	ND : Nama Diri
V : Vertikal	H : Horisontal	

3.3.2 Pilihan sapaan nonkekerabatan etno Madura di Surabaya

Dalam hubungan nonkekerabatan, etno Madura di Surabaya menggunakan sapaan yang beraneka ragam, tergantung pada akrab tidaknya hubungan dan perbedaan jarak sosial antara pesapa dengan penyapa. Pada situasi tidak resmi, pilihan sapaan etno Madura di Surabaya terhadap pesapa di sekitarnya cenderung menggunakan istilah kekerabatan. Istilah kekerabatan tersebut berbeda pada pesapa yang mempunyai hubungan akrab dari pesapa yang mempunyai hubungan tidak akrab dengan penyapa. Di samping itu, jarak sosial yang dimiliki pesapa maupun penyapa juga mempengaruhi pilihan sapaan di antara mereka.

Sebagai contoh adalah untuk menyapa seorang laki-laki yang sebaya dengan adik laki-laki orang tua, etno Madura di Surabaya pada suasana yang tidak resmi menggunakan sapaan /te^h/ dan /ca'/' pada hubungan yang akrab dan pada hubungan sosial yang sejajar. Pada hubungan yang tidak terlalu akrab, penggunaan sapaan etno Madura di Surabaya untuk laki-laki yang sebaya dengan adik laki-laki orang tua adalah /paman/, sapaan tersebut juga berlaku terhadap orang yang mempunyai tingkat sosial sejajar. Untuk tingkat sosial yang lebih tinggi sapaan yang digunakan adalah /pa'/', hal tersebut disebabkan adanya kecenderungan untuk menghormati pada pesapa yang mempunyai tingkat sosial tinggi. Sapaan /pa'/' juga digunakan untuk orang yang memiliki jabatan/keahlian tertentu, atau setelah sapaan /pa'/' tersebut diikuti jabatan atau keahlian yang dimiliki pesapa. Pada situasi yang tidak resmi penggunaan sapaan /pa'/' juga sering dijumpai digunakan penyapa untuk pesapa yang hubungannya tidak akrab atau baru saja saling mengenal.

Contoh yang lain adalah untuk menyapa orang yang sebaya dengan kakak perempuan orang tua, etno Madura di Surabaya cenderung menggunakan sapaan /bū'neng/ pada situasi yang tidak resmi dan pada hubungan yang akrab. Pada hubungan yang tidak akrab penggunaan sapaan etno Madura adalah /bū'/'.

Sapaan tersebut juga digunakan pada orang yang baru dikenal. Terhadap orang yang sebaya kakak perempuan orang tua dan memiliki jabatan/keahlian tertentu, etno Madura di Surabaya cenderung menggunakan kata sapaan /*ebū*'/ juga.

Contoh lain lagi adalah untuk menyapa seorang yang sebaya adik laki-laki, etno Madura di Surabaya menggunakan kata sapaan dengan menyebut bagian akhir nama pesapa pada hubungan yang akrab dan tingkat sosial yang sejajar. Pada hubungan yang tidak akrab atau baru mengenal, etno Madura menggunakan kata sapaan /*le*'/ maupun /*dī*'/. /*le*'/ digunakan pada hubungan yang sejajar khususnya sesama orang beretno Madura sedangkan /*dī*'/ digunakan pada hubungan yang tidak sejajar khususnya terhadap orang yang beretno Jawa.

Pada situasi yang resmi, pilihan sapaan etno Madura di Surabaya selalu diawali dengan sapaan /*pa*'/ terhadap orang laki-laki. Sapaan tersebut digunakan baik pada orang yang akrab maupun tidak akrab, juga pada tingkat sosial yang lebih tinggi maupun sejajar. Sapaan terhadap orang perempuan selalu diawali dengan kata sapaan /*bū*'/. Sapaan tersebut digunakan baik terhadap orang yang memiliki hubungan akrab maupun tidak akrab pada tingkat sosial yang tinggi maupun sejajar.

Pada orang yang memiliki jabatan/keahlian tertentu

sapaan /pa'/ atau /bū/ ditambah dengan sapaan yang berkaitan dengan jabatan/keahlian pesapa tersebut. Pada upacara resmi seperti perkawinan, "kondangan", maupun "otto'-otto'" penggunaan sapaan /bapa'/ dan /ebū/ merupakan kata sapaan yang selalu digunakan di samping kata-kata sapaan seperti /para bapa'/, /para ebū/, /para wa-tōwa/, /para katōwa/, dan /para bangatōwa/. Pada acara rapat kampung, etno Madura di Surabaya menggunakan kata sapaan dengan menyebut /pa'/ untuk laki-laki dan /bū/ untuk perempuan. Sapaan tersebut tetap digunakan walaupun hubungan antara pesapa dengan penyapa akrab dan sangat dekat. Hal tersebut disebabkan pada acara rapat kampung suasananya formal sehingga dengan tetap menjaga keformalan acara diharapkan akan mendapatkan hasil rapat yang baik.

Sebagai contoh adalah untuk menyapa orang yang sebaya dengan adik laki-laki orang tua yang kebetulan mempunyai hubungan akrab dan dekat karena tetangga, memiliki jabatan sebagai sekwilcam maka orang tersebut dipanggil dengan menggunakan kata sapaan /pa' se'wilcam/ ketika berada di kantor kecamatan untuk urusan dinas.

Contoh lain adalah untuk menyapa orang yang sebaya dengan kakak perempuan orang tua yang menghadiri upacara perkawinan, disapa dengan menyebut kata sapaan /ebū/, sapaan

tersebut tetap digunakan walaupun hubungan antara pesapa dengan pesapa sangat akrab dan dekat.

Contoh lain adalah untuk menyapa orang yang sebaya adik laki-laki, etno Madura di Surabaya akan menggunakan kata sapaan /bapa'/ pada acara rapat kampung apabila pesapa sudah menikah. Apabila pesapa belum menikah maka digunakan kata sapaan /dī'/ walaupun ia dari etno Madura. Kata sapaan tersebut tetap digunakan walaupun hubungan antara pesapa dengan penyapa sangat akrab dan dekat. Secara garis besar dapat dilihat tabel 68 berikut ini yang memberikan gambaran pilihan sapaan nonkekerabatan etno Madura di Surabaya.

Tabel 68 Pilihan sapaan nonkekerabatan etno Madura di Surabaya

No	Sit		Jarak Sos				Umur			Pilihan Sapaan	
			V		H						
	R	TR	H	TH	A	TA	LT	S	LM	L	P
1	v	v			v	v	v	v	v	pa'	ebū, ebū'
2		v			v		v			teh, ca', ma'neng	yu', bū'neng
3		v			v			v	v	ND	ND
4	v	v	v				v	v	v	pa', pa' (J/G/ K)	bū', bū (J/G/ K)

5	v	v		v			v	v	v	ND	ND
6	v	v				v		v	v	dī', le', ND	dī', le', ND

Keterangan:

R : Resmi	A : Akrab	LM : Lebih Muda
TR : Tidak Resmi	TA : Tidak Akrab	L : Laki-laki
H : Hormat	LT : Lebih Tua	P : Perempuan
TH : Tidak Hormat	S : Sebaya	ND : Nama Diri
V : Vertikal	H : Horisontal	J : Jabatan
G : Gelar	K : Keahlian	

3.4 Perbedaan Sapaan Etno Madura di Surabaya

Sapaan etno Madura di Surabaya memiliki ciri yang khusus apabila dibandingkan dengan sapaan etno Madura di Madura maupun etno Jawa di Surabaya. Pilihan sapaan etno Madura di Surabaya secara garis besar dapat dibedakan antara masing-masing wilayah di Surabaya.

Sapaan yang digunakan etno Madura di wilayah Surabaya Utara dan Timur masih kental penggunaan bahasa Maduranya apabila dibandingkan dengan wilayah Surabaya Selatan, Pusat, dan Barat yang penggunaannya mengalami pergeseran dengan bahasa Jawa. Hal tersebut disebabkan wilayah Surabaya Utara dan Timur merupakan wilayah yang secara geografi dekat dengan Madura sehingga sebagian besar etno Madura bertempat tinggal di wilayah tersebut, di samping juga etno Jawa yang bertempat tinggal di wilayah tersebut lebih sedikit apabila

dibandingkan dengan jumlah etno Madura. Lain halnya dengan wilayah Surabaya Selatan, Pusat, dan Barat jumlah etno Madura lebih sedikit apabila dibandingkan dengan jumlah etno Jawa.

Kedua kondisi tersebut membuat penggunaan sapaan etno Madura mempunyai ciri khas tersendiri. Agar memperoleh pemahaman maka akan diuraikan perbedaan sapaan etno Madura di wilayah Pembantu Walikota Surabaya Utara dan Timur dengan wilayah Pembantu Walikota Surabaya Pusat, Barat, dan Selatan. Selain itu, sekaligus akan dipaparkan kata sapaan etno Madura yang mengalami pergeseran.

3.4.1 Sapaan etno Madura di wilayah Pembantu Walikota Surabaya Utara dan Surabaya Timur

Seperti telah diungkapkan sebelumnya, Surabaya Utara dan Surabaya Timur merupakan wilayah yang dekat dengan Madura. Penduduk yang bertempat tinggal di Surabaya Utara dan Timur sebagian besar adalah etno Madura, sehingga sapaan yang digunakan adalah kata sapaan seperti /*ēppa'*/ dan /*ma'*/ yang digunakan untuk menyapa seorang ayah, /*ebū'*/ digunakan untuk menyapa seorang ibu, /*gutteh*/ dan /*ma'neng*/ digunakan untuk menyapa kakak laki-laki orang tua, /*nyanya*/ dan /*bū'neng*/ digunakan untuk menyapa kakak perempuan orang tua,

/anōm/ dan */paman/* digunakan untuk menyapa adik laki-laki orang tua, */bībī'/* digunakan untuk menyapa adik perempuan orang tua, */kaka'/* dan */ca'/* digunakan untuk menyapa kakak laki-laki, */mbu'/* digunakan untuk menyapa kakak perempuan, */le'/* digunakan untuk menyapa adik laki-laki dan adik perempuan, */cōng/* untuk menyapa anak laki-laki, dan */bīng/* digunakan untuk menyapa anak perempuan. Sapaan tersebut merupakan sapaan yang biasa digunakan etno Madura di Madura. Di samping itu ada juga sapaan seperti */ca'/*, */ka'/* dan */yu'/* masing-masing digunakan untuk menyapa kakak laki-laki orang tua dan kakak perempuan orang tua.

3.4.2 Sapaan etno Madura di wilayah Pembantu Walikotamadya Surabaya Pusat, Surabaya Barat dan Surabaya Selatan

Pada wilayah pembantu Walikotamadya Surabaya Pusat, Barat, dan Selatan disamping terdapat sapaan seperti yang terdapat pada Surabaya Utara dan Timur, juga terdapat sapaan seperti */būdē/* atau */dē/* digunakan untuk menyapa kakak perempuan orang tua, */būlī'/* atau */lī'/* digunakan untuk menyapa adik perempuan orang tua, */pa'dē/* atau */dē/* digunakan untuk menyapa kakak laki-laki orang tua, */pa'lī'/* atau */lī'/* digunakan untuk menyapa adik laki-laki orang tua, */ma'/* dan */ebū'/* digunakan untuk menyapa seorang ibu, */mas/*

digunakan untuk menyapa kakak laki-laki, /mba'/ digunakan untuk menyapa kakak perempuan /adī'/ digunakan untuk menyapa adik laki-laki dan perempuan, /na'/ digunakan untuk menyapa anak laki-laki dan perempuan, /ndū'/ digunakan untuk menyapa anak perempuan. Sapaan seperti /ca'/ dan /yu'/ digunakan untuk menyapa kakak laki-laki dan kakak perempuan.

3.4.3 Sapaan yang mengalami pergeseran

Secara umum sapaan yang telah diuraikan sebelumnya digunakan etno Madura di Surabaya apabila ditelaah secara mendalam, pada sapaan etno Madura yang digunakan etno Madura tersebut terdapat sapaan yang mengalami pergeseran yang diakibatkan adanya perbauran etno Madura dengan etno Jawa. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan berikut ini.

1. Sapaan /bah/ [bah]

Sapaan /bah/ digunakan etno Madura untuk menyapa orang tua dari orang tua, tetapi sapaan tersebut bergeser dengan menambahkan /m/ pada awal sapaan sehingga menjadi /mbah/.

2. Sapaan /ma'/ [ma?]

Etno Madura di Surabaya menggunakan sapaan /ma'/ tersebut untuk menyapa orang tua laki-laki, tetapi mengalami pergeseran dengan digunakannya sapaan tersebut untuk menyapa orang tua perempuan.

3. Sapaan /ēppa'/ [ʔəppaʔ]

Sapaan /ēppa'/ digunakan etno Madura untuk menyapa orang tua laki-laki, tetapi sapaan tersebut mengalami pergeseran dengan mengganti /ēp/ menjadi /ba/ sehingga kata sapaannya berubah menjadi /bapa'/.

4. Sapaan /ebū'/ [ʔəbhUʔ]

Sapaan /ebū'/ digunakan etno Madura untuk menyapa orang tua perempuan, tetapi sapaan tersebut mengalami pergeseran dengan mengganti fonem awal /e/ menjadi /i/ pada sapaan /ebū'/ sehingga menjadi /ibū'/.

5. Sapaan /dè/ [de]

Kata sapaan /dè/ merupakan kata sapaan yang berasal dari bahasa Jawa yaitu /pa'dè/ maupun /būdè/. Banyak etno Madura yang menghilangkan kata sapaan /pa'/ dan /bū/ sehingga menjadi /dè/ saja. Hal tersebut disebabkan untuk menunjukkan keakraban antara pesapa dengan penyapa.

6. Sapaan /lī'/ [liʔ]

Kata sapaan /lī'/ merupakan kata sapaan yang berasal dari bahasa Jawa yaitu /pa'lī'/ maupun /būlī'/.

Banyak etno Madura yang menghilangkan kata sapaan /pa'/ dan /bū/ sehingga menjadi /lī'/ saja. Hal tersebut disebabkan untuk menunjukkan keakraban antara pesapa dengan penyapa.

7. Sapaan /mbu'/ [mbu?]

Kata sapaan /mbu'/ yang biasa digunakan etno Madura untuk menyapa kakak perempuan bisa juga mengalami pergeseran karena pengaruh bahasa Jawa, sehingga sapaan /mbu'/ menjadi /mba'/ dengan mengganti /u/ menjadi /a/.

8. Sapaan /ca'/ [ca?] dan /ka'/ [ka?]

^{/cak/ - /ca'/}
Kata sapaan /ca'/ yang merupakan kependekan dari /caca'/ digunakan etno Madura untuk menyapa kakak laki-laki orang tua, tetapi ada yang menggunakannya untuk menyapa kakak laki-laki. Demikian juga dengan kata sapaan /ka'/ yang merupakan kependekan dari /kaka'/.

9. Sapaan /cōng/ [cɔŋ]

Kata sapaan /cōng/ yang merupakan kependekan dari /kacōng/ digunakan etno Madura untuk menyapa anak laki-laki tetapi ada juga yang menggunakannya untuk menyapa teman sebaya yang sudah akrab dan adik laki-laki. Di samping itu sapaan /kacōng/ [kacɔŋ] mengalami pergeseran menjadi /kacūng/ [kacUŋ], yang digunakan untuk menyapa seorang pembantu laki-laki.

10. Sapaan /teh/ [tɛh]

Kata sapaan /teh/ yang merupakan kependekan dari /gutteh/ digunakan etno Madura untuk menyapa kakak laki-laki dari orang tua, tetapi sering digunakan juga untuk menyapa

teman sebaya yang sudah akrab.

/bapa²/

11. Sapaan /yu/ [yu]

Kata sapaan /yu/ merupakan kata sapaan yang berasal dari bahasa Jawa. Kata sapaan tersebut digunakan untuk menyapa kakak perempuan oleh etno Madura di samping itu ada juga yang menggunakan untuk menyapa kakak perempuan orang tua.

12. Sapaan /kae/ [kae]

Kata sapaan /kae/ merupakan kata sapaan yang digunakan untuk menyapa orang tua laki-laki dari orang tua, tetapi sering juga digunakan untuk menyapa guru mengaji.

13. Sapaan /nyae' / [kae?]

Kata sapaan /nyae' / merupakan kata sapaan yang digunakan untuk menyapa orang tua perempuan dari orang tua, tetapi sering juga digunakan untuk menyapa guru mengaji.

14. Sapaan /abah/ [ʔabah]

Kata sapaan /abah/ merupakan kata sapaan yang digunakan untuk menyapa orang tua laki-laki, tetapi sering juga digunakan untuk menyapa seseorang yang telah menunaikan ibadah haji di samping kata sapaan /pa' ajjī/.

15. Sapaan /ūmmī' / [ʔUmmīʔ]

Kata sapaan /ūmmī' / merupakan kata sapaan yang digunakan untuk menyapa orang tua perempuan, tetapi sering juga

digunakan untuk menyapa seseorang yang telah menunaikan ibadah haji di samping kata sapaan /bū' ajjī/.

16. Sapaan /pa' lēbūn/ [pa?] [lθbUn]

Kata sapaan /pa' lēbūn/ merupakan singkatan dari /pa' kalēbūn/ yaitu kata sapaan untuk menyapa seseorang yang menjabat sebagai kepala desa, tetapi banyak etno Madura yang menggantinya dengan /pa' lūrah/.

17. Sapaan /nyī' / [ŋI?]

Kata sapaan /nyī' / merupakan kata sapaan yang digunakan untuk menyapa orang tua perempuan, tetapi banyak juga etno Madura yang menggunkannya untuk menyapa seseorang yang telah menunaikan ibadah haji.

BAB IV

SIMPULAN